

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA HARMONI  
KERUKUNAN BERAGAMA PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SHOLIHATUS SRIKAYA HARTINI**

**NIM : 084131256**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA HARMONI  
KERUKUNAN BERAGAMA PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SHOLIHATUS SRIKAYA HARTINI**

**NIM : 084131256**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Ubaidillah, M. Ag**  
NIP. 19681226 199603 1 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA HARMONI  
KERUKUNAN BERAGAMA PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

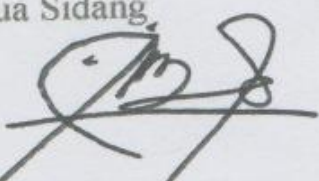
Hari : senin

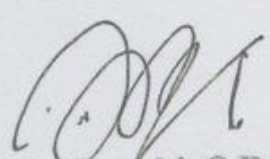
Tanggal : 4 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. Hj. Mukmi'ah, M.Pd.I  
NIP.19640511 199903 2 001

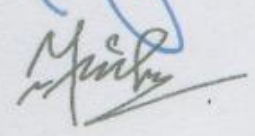
  
Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP.201603 59

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

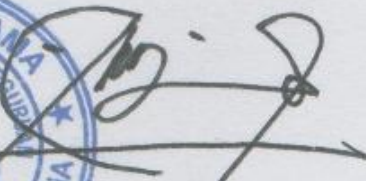
(  )

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. Hj. Mukmi'ah, M.Pd.I  
NIP.19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ

فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) Agama (Islam), Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut\* dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

(Q. S. Al-Baqarah: 256)\*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Depag, RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang , Karya Toha Putra, 2002

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sudiharjo dan Ibu Poniyah, yang tiada putus memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Kakakku tercinta Muhammad Habibi yang selalu memberiku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan guru-guruku yang tanpa lelah membimbingku dan mengamalkan ilmunya kepadaku dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan yang diberikan kepadaku.
4. Suamiku tersayang Johari, terimakasih atas semangat dan do'anya yang penuh kasih selalu mengiringi perjalanan penyelesaian skripsi ini.
5. Putriku Kanaza Nur Aisyah, tawamu, kerelaanmu, serta mengertimu akan ibumu yang selalu mengobarkan api semangatku.
6. Sahabat-sahabat karibku yang senasib seperjuangan senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu menemani hari-hariku.
7. Almamater, IAIN Jember yang kubanggakan, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya. Sehingga skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada Siswa di SMP Negeri 2 Jember”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk disampaikan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, perlu disampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri tauladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tngah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.



5. Bapak M. Subarno, S. Pd M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 2 Jember atas bimbingan dan bantuan bapak dan ibu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Ahir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegar konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 24 Desember 2020  
Penulis

**Sholihatus Srikaya Hartini**  
**NIM: 084131256**

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## ABSTRAK

Sholihatus Srikaya Hartini, 2020: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina harmoni kerukunan Beragama pada Siswa Di SMP Negeri 2 Jember*

Sebuah lingkungan yang multikultur, dimana terdapat berbagai macam keberagaman agama, sangat membutuhkan perhatian khusus oleh masyarakat. Seperti halnya di SMPN 2 Jember ini yang terdapat berbagai masyarakat majemuk kita harus saling menghargai dan menghormati sesama manusia meskipun berbeda agama. Etika kerukunan mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indahny kebersamaan dalam masyarakat majemuk. Hal ini hendaknya diterapkan juga pada anak didik agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan 1). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember. 2) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membina harmoni kerukunan pada siswa beragama di SMP Negeri 2 Jember. 3) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama di SMP Negeri 2 Jember.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMPN 2 Jember. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data diperkuat dengan melakukan pengecekan data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa: 1). Memberikan pendidikan kepada siswa secara realistis. Memberikan contoh sikap yang baik untuk guru yang lain terutama guru yang non muslim. Memberikan pengarahan kepada siswa-siswi terkait kerukunan. Memberikan teguran jika perlu kepada siswa yang melewati batas. mengingatkan agar para siswa berlaku dan bersikap sopan terhadap temannya. Memberikan penguatan dan bimbingan dalam bersikap terhadap siswa non muslim. mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis dan bermanfaat yakni berinfaq, jum'at bersih, dan sebagainya. 2). Menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik. Meningkatkan kedisiplinan dan standar perilakunya. Membantu siswa untuk mengingatkan agar saling menghargai dan menghormati sesama siswa. Menanamkan sikap saling menghargai terhadap sesama siswa. Memberikan kelonggaran terhadap siswa non muslim saat mengikuti pelajaran PAI. 3). Melakukan evaluasi terhadap siswa dari sikap kesopanan, menghormati, dan menghargai satu sama lain. Melakukan evaluasi dari perubahan sikap siswa. Melakukan evaluasi dari cara bergaul siswa terhadap yang lain. Mengadakan kerjasama dengan guru BP/BK terkait siswa

Kata Kunci : Peran Guru PAI, kerukunan antar agama



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian .....	58

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	77
C. Pembahasan Temuan .....	88

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

## **DAFTAR PUSTAKA..... 101**

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi
5. Denah Sekolah SMP Negeri 2 Jember
6. Surat Selesai Penelitian
7. Surat Ijin Penelitian
8. Biodata

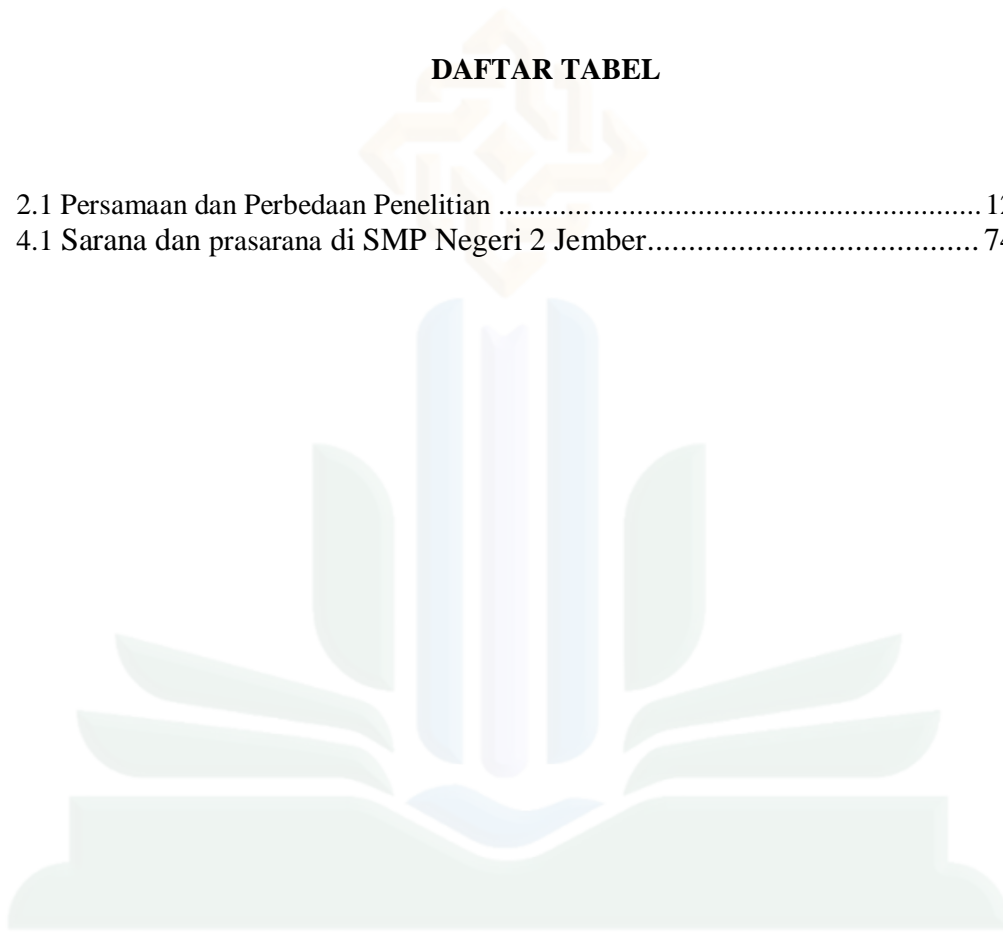
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR TABEL**

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ..... 12  
4.1 Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Jember..... 74



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu menganatarakan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.<sup>1</sup> Guru pendidikan agama islam merupakan tugas yang sangat mulia, guru pendidikan agama islam disamping memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru pendidikan agama islam juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi siswa.<sup>2</sup>

Peran dan tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap perubahan peserta didik itu sendiri, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Peran dari seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu melalui materi-materi pembelajaran di dalam kelas, namun juga dengan memberikan pendidikan yang berdampak pada sikap dan tingkah laku mereka. Seluruh guru memiliki peran dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap peserta didik, begitu pula peran guru

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), 45

<sup>2</sup> M. Amin Hadari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang, Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementrian Agama RI, 2010), 71

pendidikan agama islam yang memiliki peran penuh dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian yang baik bagi peserta didiknya.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan karena seorang guru pendidikan agama islam memiliki peran ganda dalam mendidik peserta didik dengan melalui pemberian materi pembelajaran maupun memberi pembinaan etika.

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>4</sup> Dari pengertian ini dapat dicermati, guru pendidikan agama islam harus memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek efektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangatlah penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidik tidak boleh begitu saja menghalangi atau membelokkan kebenaran yang terkandung

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 37

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 25

dalam suatu pokok bahasan yang berguna bagi perkembangan siswa. Karena dalam aplikasinya perilaku siswa SMP (sekolah menengah pertama) pun kini sudah mulai berbelok dari kebenaran. Belakangan, diketahui bahwa siswa sulit diharapkan untuk berperilaku baik sesuai norma atau nilai-nilai moral. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari masalah dan perubahan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Berkenaan dengan hal diatas, maka SMP Negeri 2 Jember mengadakan suatu kegiatan pembinaan kerukunan beragama pada siswa. Hal ini di dasarkan oleh observasi peneliti bahwa SMP Negeri 2 Jember adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang Agama, Ekonomi, dan Sosial. Dari segi latar belakang agamanya mayoritas siswa SMP Negeri 2 Jember beragama Islam yaitu sejumlah 247 siswa, agama Hindu 1 siswa, dan Kristen Protestan sejumlah 8 siswa.

Perbedaan latar belakang Agama yang terdapat di masing-masing individu lembaga tersebut kemudian disikapi, disadari, serta diterima dengan ketulusan hati sehingga melahirkan sebuah masyarakat sekolah yang harmonis. SMP Negeri 02 Jember ini dikenal oleh masyarakat setempat sebagai sekolah Elit karena terletak ditengah-tengah kota Jember Jawa Timur.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan kerukunan antar siswa agar terwujudnya kerukunan



antar umat beragama dan tidak terjadi diskriminatif agama yang berbeda. Oleh sebab itu, maka diperlukan peranan yang sangat penting dari seorang guru dalam membina harmoni kerukunan beragama. Karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik, mediator, evaluator, motivator, fasilitator dalam membina harmoni kerukunan beragama siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan kearah yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa guncangan dan ketegangan psikis.

Hidup dalam satu lingkungan dengan berbagai Agama yang ada didalaamnya, tidak menjadi halangan bagi mereka. Mereka justru dapat hidup berdampingan dengan baik dengan kegiatan keagamaan yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi salah satu keunikan tersendiri bagi SMP Negeri 02 Jember. Karena pada umumnya, seseorang yang memiliki latar belakang Agama yang berbeda lebih sulit untuk hidup berdampingan. Mereka lebih mengedepankan Agama yang mereka anut daripada Agama yang lain.

Keberagaman ini rentan terjadinya suatu konflik atau perselisihan dalam interaksi di Sekolah. Namun, secara Islam keberagaman atau perbedaan tersebut bukanlah harus menjadi konflik namun perbedaan itu merupakan suatu hikmah, yang mana antara individu yang satu dengan lainnya saling melengkapi kekurangan masing-masing. Secara otomatis, tenaga pendidik harus bisa menggantikan peran orangtua sekaligus

pendidik yang professional. Lalu, bagaimana peran seorang pendidik di SMP Negeri 02 Jember ini sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berbudi luhur yakni dapat menjalin kerukunan dengan orang lain dengan latar belakang Agama yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 02 Jember. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian ini, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut : **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada siswa di SMP Negeri 02 Jember"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka harus benar benar fokus pada apa yang akan diteliti, fenomena yang akan diteliti harus lebih difokuskan pada suatu permasalahan, agar penelitian terarah dengan baik dan informasi yang didapat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai Motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai Evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>5</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Guru PAI sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember.
2. Mendeskripsikan Guru PAI sebagai Motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember.
3. Mendeskripsikan Guru PAI sebagai Evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 02 Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pihak yang bersangkutan dan khalayak pada umumnya setelah selesai melakukan penelitian.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran guru dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa antar agama yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, STAIN Jember Press, 2014), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang peran guru Agama Islam dalam meningkatkan kerukunan beragama.

### b. Bagi IAIN Jember

Sebagai literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian kerukunan umat beragama dan penelitian-penelitian lain yang relevan dimasa yang akan datang.

### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada siswa di SMPN 02 Jember.

## E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian yang lebih yang lebih meluas dalam penelitian ini, maka akan peneliti paparkan definisi istilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada siswa di SMPN 02 Jember”.

## 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>6</sup> Jadi, yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah pola tingkah laku yang merupakan ciri khas seseorang dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Maksudnya ciri khas yang diberikan pada seseorang sesuai dengan taraf kemampuan atau bidang yang digeluti.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina siswa agar memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang berwenang dalam membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik disekolah melalui sikap, tingkah dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. Kerukunan antar Agama.

Kerukunan adalah kondisi yang terbentuk karena suatu keharmonisan baik antar individu maupun antar masyarakat karena

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi 3, 854.

<sup>7</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), 2.

rasa saling toleransi. Sedangkan kerukunan antar agama adalah kondisi harmonis yang tercipta karena sikap saling toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud penulis dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada siswa di SMPN 02 Jember adalah seni yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu bersifat inklusif terhadap kemajemukan budaya yang ada di SMPN 02 Jember.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul diatas, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada Siswa di SMP Negeri 02 Jember, maka agar pembahasan skripsi ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peran guru agama dalam membina harmoni kerukunan siswa antar agama di SMP Negeri 02 Jember.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, 48.



Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua mendeskripsikan kajian pustaka, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori akan dibahas tentang: pertama, konsep guru Agama Islam yang terdiri dari Pengertian Guru Agama, peran guru Agama, Kompetensi guru Agama, serta Guru Agama dalam perspektif Islam. Kedua, tentang kerukunan yang didalamnya terdiri atas pengertian kerukunan, jenis-jenis kerukunan, aspek-aspek yang mempengaruhi kerukunan, serta upaya-upaya dalam membina kerukunan.

Bab tiga mendeskripsikan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat merupakan penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>9</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uls Wijayanti Musyarofah, 2015, dengan judul Skripsi *peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember.*
- b. Zainal Abidin, 2015, dengan judul Skripsi *peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2014/2015.*
- c. Herdianto, 2016, dengan judul Skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Mental Keagamaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Ketiga penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

## Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ulus Wijayanti Musyarofah, 2015, dengan judul Skripsi <i>peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember</i>	a. Meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	a. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber b. Peneliti ini lebih fokus pada peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI	a. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember terbagi menjadi 3 peran yaitu membimbing dengan teratur, melatih dengan gigih, dan memberikan contoh yang baik. <sup>10</sup>
2.	Zainal Abidin, 2015, dengan judul Skripsi <i>peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan</i>	a. Meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam b. Penelitian ini menggunakan	a. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber b. Peneliti ini lebih fokus pada peran guru	a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa SMPN 2 Jenggawah Jember Tahun

<sup>10</sup> Ulus Wijayanti Musyarofah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember*. Skripsi, IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam 2015.

	<i>siswa SMP Negeri 2 Jenggawah Jember Tahun pelajaran 2014/2015.</i>	an pendekatan kualitatif deskriptif	pendidikan agama islam dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian siswa	pelajaran 2014/2015 sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada sikap dan tingkah laku siswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang baik. <sup>11</sup>
3.	<i>Herdianto, 2016, dengan judul Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Mental Keagamaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	a. Meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam b. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif	a. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber b. Peneliti ini lebih fokus pada peran guru agama islam dalam membina mental keagamaan siswa	a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017 sudah terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari sikap guru sebagai seorang pendidik, Inspirator, Motivator dan juga Fasilitator. <sup>12</sup>

<sup>11</sup> Zainal Abidin, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa SMPN 2 Jenggawah Jember tahun pelajaran 2014/2015*. Skripsi, IAIN Jember:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam 2015.

<sup>12</sup> Herdianto, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, IAIN Jember:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam 2016.

## B. Kajian Teori

Kajian Teori berisikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa Pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Sebagai kosakata yang bersifat generik, pendidik mencakup pula Guru, Dosen, dan Guru Besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Adapun Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan,

dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guru besar atau Profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.<sup>13</sup>

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.<sup>14</sup>

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam pendidikan

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), 159.

<sup>14</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 34.



peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Disinilah peranan dan fungsi guru sebagai agen pembaruan.<sup>15</sup>

#### b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

##### 1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup:

---

<sup>15</sup> Ibid, 35.

a. Tanggung jawab

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Wibawa

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

c. Mandiri

Berkaitan dengan mandiri guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (interdependent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

#### d. Disiplin

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

##### 1. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsi-fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar dirumahnya.

Kegiatan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui program pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Membuat Ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.

- c. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan “*cuts the learning into chewable bites*”.
- d. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
- e. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- f. Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.

## 2. Guru sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu,

beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c. Sikap pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- d. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- e. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Apa yang diterapkan di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37-43.



a. Guru dalam perspektif Islam

Dalam Islam, guru atau pendidik memiliki beberapa istilah seperti Murabbi, Muallim, Muaddib, dan Ustadz.

1. Murabbi: istilah ini lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah.
2. Muallim: Istilah ini lebih menekankan pada posisi pendidik sebagai pengajar dan penyampaian pengetahuan dan ilmu.
3. Muaddib: Istilah ini lebih menekankan pendidik sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan.
4. Ustadz: Istilah ini merupakan istilah umum yang sering dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas yang sering disebut sebagai guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 165.

## 2. Kerukunan

### a. Kerukunan dalam Perspektif Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis, disebutkan bahwa rukun adalah baik dan damai.<sup>18</sup> Kerukunan adalah kondisi harmonis dimana individu satu dengan individu lainnya, maupun individu dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan sangat baik karena rasa saling toleransi.

Beragama yang inklusif-pluralis berarti dapat menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan. Keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keberagaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Keberagaman yang Humanis berarti mengakui pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati hak asasi orang lain, peduli terhadap orang lain, berusaha membangun perdamaian dan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keberagaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Paradigma keberagaman yang substansif berarti lebih mementingkan menerapkan nilai-nilai agama dari pada mengagung-agungkan simbol-simbol keagamaan. Keberagaman yang multikultural berarti peduli terhadap adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-

---

<sup>18</sup> Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), 358.

nilai kemanusiaan dan keindahan.<sup>19</sup> Sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki keberagaman dalam banyak hal, mengakui adanya keberagaman adalah suatu hal yang wajib dilakukan. Walaupun mengakui adanya keberagaman tentu bukan perkara yang mudah. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, toleransi masih menjadi wacana-wacana diruang diskusi dan hanya beberapa kalangan saja yang dapat mempraktekkan toleransi sepenuhnya. Sedangkan tanpa adanya toleransi maka kerukunan hidup baik antar agama maupun etnis tidak akan tercapai dengan baik.

Kepedulian terhadap keberagaman sangat layak ditanamkan kepada segenap warga negara, karena Negara Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan agama mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga Indonesia, saling menghormati, menghargai, dan bekerjasama dalam urusan duniawiyah. Keberagaman yang berada di Indonesia sangat dipengaruhi oleh letak geografis yang sangat luas dengan ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke dan keberagaman ini dijadikan sebagai Lambang Negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi satu tujuan. Keutamaan sikap peduli terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama bukan berarti harus mengikuti adat istiadat atau keyakinan serta agama mereka, tetapi dijadikan suatu kekayaan kebudayaan Indonesia yang harus dihormati

---

<sup>19</sup> Choirul Fuad Yusuf Ed, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Ksatria), 19.

karena Negara menjamin kemerdekaan bagi setiap individu untuk melaksanakan ajaran dan keyakinan mereka, dengan kata lain dengan jabaran dari UUD 45, Pasal 29 ayat 2 yaitu, a) meyakini dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, b) membina adanya sikap saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama, c) tidak saling menghina, melecehkan, mengejek penganut agama lain, apalagi menyakiti atau menyiksa dengan cara-cara yang keji dan tidak berperikemanusiaan.<sup>20</sup>

Setiap agama di dunia ini memiliki nilai-nilai khas yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Nilai ini diistilahkan dengan nilai particular. Selain itu, setiap agama juga memiliki nilai-nilai umum yang dipercaya oleh semua agama. Inilah yang disebut dengan nilai universal. Wacana pluralisme dan multikulturalisme sebenarnya tidak berpotensi menghilangkan nilai-nilai partikular dari agama karena upaya seperti itu merupakan hal yang tidak mungkin. Wacana ini, menurut istilah Amin Abdullah, hanya berupaya agar nilai particular ini tetap berada dalam *exclusive locus*, yaitu berada dalam wilayah komunitas yang mempercayai nilai partikular itu saja. Sedangkan bagi masyarakat plural yang tidak mempercayai, maka diberlakukan nilai universal. Partikularis nilai dari suatu agama, lebih-lebih partikularitas ritual ritual agama, hanya diperuntukkan bagi intern pemeluk agama itu sendiri, dan tidak boleh dipaksakan kepada

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 19

mereka yang tidak mempercayainya. Dalam menghadapi pemeluk agama berbeda, yang harus dikedepankan adalah nilai-nilai universal, semacam keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, berbuat baik terhadap sesama, kejujuran, dan lain sebagainya. Menggali kembali nilai-nilai universal inilah yang disebut dengan *ta'shilu al-ushul*, bukan sekedar *Ushul al-fiqh*.<sup>21</sup> Nilai kebersamaan wajib dimiliki oleh setiap pribadi masing-masing pemeluk agama. Mengembangkan nilai universal dalam kehidupan dalam keberagaman sangat dikedepankan daripada nilai particular yang hanya dimiliki oleh setiap agama, bukan semua agama. Dalam pelaksanaannya, diharapkan setiap umat dari agama yang berbeda dapat berhubungan timbal balik dengan sangat baik.

Membangun semangat kerukunan hidup beragama sebaiknya dikembangkan kepada seluruh umat beragama. Cara yang paling strategis untuk keperluan tersebut adalah melalui pendidikan agama disekolah. Visi pendidikan agama berwawasan kerukunan adalah “komunikasi keagamaan antara siswa seagama maupun yang berlainan agama mengenai pengalaman hidup mereka”. Bertolak dari visi tersebut, maka pendidikan agama berwawasan kerukunan diselenggarakan untuk mencapai dua hal: 1) menumbuhkembangkan sikap siswa agar mampu melihat kebaikan berbagai agama, sehingga mereka memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat. 2) menumbuhkembangkan kerjasama lintas agama berdasarkan semangat

---

<sup>21</sup> Ngainun Na'im, *Tologi Kerukunan (mencari titik temu dalam keberagaman)*, Yogyakarta: Teras, 2011), 33.

persaudaraan sejati. Hal ini penting karena toleransi saja tidak cukup, toleransi hanya sebatas pengakuan terhadap orang dan kelompok lain dalam keberdayaannya. Artinya toleransi terlalu pasif untuk bisa menyelesaikan problem keragaman dan segala konsekuensinya. Meski sudah merupakan langkah maju, toleransi hanya dapat menciptakan iklim menahan diri, tetapi tidak untuk dipahami.<sup>22</sup> Dan yang paling penting, harmoni dan kedamaian hidup merupakan suatu hal yang diimpikanoleh siapapun.

Prinsip kerukunan hidup umat beragama itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya karena keterkaitan dengan segi-segi emosional dan perasaan yang mendalam dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila masing-masing pemeluk agama mampu mencegah kemenangan emosi atas pertimbangan akal sehat (tidak mengedepankan emosi/ego) dalam menyesuaikan suatu permasalahan.

#### 1. Jenis-jenis Kerukunan

Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Ajaran islam berisi tentang ajaran kasih sayang kepada semua makhluk yang diciptakaan oleh Allah SWT. Hal ini tent tidak hanya berlaku bagi Agama Islam saja, ajaran tentang kasih sayang juga merupakan kewajiban bagi seluruh manusia bahkan seluruh makhluk yang ada di Alam semesta ini. Islam sebagai rahmat bagi

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 9.

seluruh alam ini sebenarnya telah tercermin pada nama atau sebutan yang disandangnya (Islam). Dalam bahasa Arab, kata Islam selain mempunyai arti “berserah diri” (*aslama*), juga berarti “damai” (*silmun*). Yaitu damai dengan Allah dan damai dengan makhluk-makhluk-Nya, terutama dengan sesama manusia. Damai dengan Allah, artinya taat kepada Allah, tidak bermusuhan atau tidak durhaka kepada-Nya, damai dengan sesama manusia, artinya hidup rukun, tidak berbuat jahat bahkan berbuat baik kepada mereka. Sesama manusia ini pun dalam pengertian mutlak, dengan tidak memandang perbedaan Agama, warna kulit, keturunan, kekayaan, pangkat, kedudukan, dan lain sebagainya. Islam adalah benar-benar agama perdamaian atau agama persaudaraan.<sup>23</sup>

Ajaran damai atau kerukunan dalam kehidupan yang merupakan rahmat bagi seluruh alam dibawa oleh Islam itu meliputi berbagai segi kehidupan, yakni:<sup>24</sup>

- a. Damai dalam akidah, yaitu kebebasan berpikir dan berkeyakinan.

Dalam Agama Islam dilarang memaksakan pendapat atau kehendak kepada orang lain, jika orang tersebut tidak meyakinkannya. Allah berfirman: “*katakanlah, inilah jalanku! Saya menyeru kepada Allah, dengan bukti keterangan yang dapat dilihat siapa saja yang mengikutiku*”. (Q.S. Yusuf:108)

<sup>23</sup> H. A. Manan, Reorientasi Pendidikan Islam (*Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil*), (Pasuruan: HILAL PUSTAKA, 2006), 157.

<sup>24</sup> Ibid, 158



Islam memang Agama yang sangat menghormati orang-orang yang kritis dalam berpikir sehingga yang dilakukannya bukan sekedar ikut-ikutan, akan tetapi dipelajari dan diteliti benar-benar. Bahkan Islam menyifati orang-orang yang mengabaikan perasaan dan akal mereka, kemudian berlaku taklid buta, adalah seperti hewan atau lebih sesat lagi.

Kemudian dalam soal keyakinan atau kepercayaan, islam mewajibkan damai antar pemeluk agama. Islam menghormati sepenuhnya kemerdekaan akidah (keyakinan), melarang pemaksaan dalam agama, termasuk melarang umat Islam memaksa orang lain untuk memeluk agamanya. Hal ini sebagaimana dikisahkan pada zaman nabi pernah terjadi seorang sahabat golongan Anshar yang bernama Husaini, memaksa dua anaknya yang masih beragama Nasrani untuk masuk Islam, lalu Nabi melarangnya.

#### b. Damai dalam Kehidupan Pribadi

Untuk mendapatkan kehidupan yang damai, islam mengajarkan kepada ummatnya untuk berusaha terus menerus membebaskan dirinya dari pengaruh hawa nafsu, dan menaklukkannya kedalam bimbingan akal dan iman. Islam sangat mencela orang-orang yang mengikuti hawa nafsu diluar pengendalian dan kontrol akalnya. Sampai-sampai Nabi SAW bersabda:”*seseorang diantara kamu belum beriman sehingga*

*hawa nafsunya mengikuti pedoman yang aku bawa”*(hadits). Dan beliau menganggap seseorang itu kuat, bila telah dapat menguasai hawa nafsunya, baik diwaktu marah maupun diwaktu senang. Beliau menyatakan, *” bukanlah sikuat itu orang yang dapat menaklukkan semua lawan, melainkan yang dapat menahan dirinya diwaktu marah”*. (H.R. Ahmad)

Bahkan dalam Al-qur’an juga dijelaskan tentang hal ini sebagaimana dalam Surat Al-Qhashas:77. *“Dan carilah apa yang Allah telah berikan kepadamu (kebahagiaan) akhirat, dan janganlah kamu lupa bagianmu (kenikmatan) dalam kehidupan didunia ini. Berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kebinasaan diatas dunia, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (Q. S. Al-Qhashas:77)

c. Damai dalam hubungan antar manusia

Islam menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah SWT dalam beragam Suku dan Bangsa itu untuk saling mengenal dan tolong-menolong. Bukan sebaliknya, untuk bermusuhan dan saling membanggakan diri antara satu suku bangsa dengan lainnya, ukuran kemuliaan seseorang bukan ditentukan oleh ketaqwaan (ketaatannya) kepada Allah dan kemanfaatan dirinya untuk sesama. Dari ahabat Jabir diriwayatkan bahwa Nabi SAW

bersabda: *“sebaik-baik manusia itu ialah yang paling banyak manfaatnya terhadap manusia”*. (HR. Al-Qhada’i)

d. Damai dalam Pemerintahan

Islam mewajibkan tegaknya keadilan dan persamaan hak bagi semua orang dalam pemerintahan, meskipun terhadap non muslim sekalipun. Karena keadilan dalam pemerintahan merupakan kunci utama tegaknya perdamaian dan ketentraman negara dan bangsa. Adil adalah sikap bijak dalam mengatasi keadaan, yang didasarkan atas benar dan salah, bukan atas dasar cinta dan kebencian. Allah SWT berfirman: *“Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu golongan, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat dengan taqwa”*. (Q.S. Al-Maidah:8)

Adalah sangat populer pernyataan Nabi SAW terhadap kaum *Dzimmi*, yaitu mereka yang menganut agama selain Islam (Yahudi dan Nasrani) yang tinggal dalam wilayah pemerintahan Islam bahwa, *“barang siapa mengganggu (menyakiti) orang dzimmi, itu sama dengan mengganggu atau menyakiti diriku sendiri”*.

e. Damai dalam Dakwah

Islam memang dikenal sebagai dakwah. Dalam menegakkan kedamaian dalam dakwah, islam melarang melakukan pemaksaan. Islam menyuruh berdakwah dengan cara-cara yang

terhormat, bijaksana, nasihat-nasihat yang baik, dan kalaupun harus bertukar pikiran (diskusi) diharuskan dengan cara-cara yang lebih baik. *“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang baik”*. (Q.S. An-Nahl: 125)

Tentunya yang paling mendasar dalam hal ini ialah adanya jaminan Islam tentang tidak adanya “paksaan” dalam menganut Agama.

f. Damai dalam perang

Menurut Islam, perang dan segala bentuk kekerasan hanya diperbolehkan bila tujuannya untuk menghilangkan ketidakadilan. Izin untuk berperang dengan kekuatan bersenjata diberikan, namun secara langsung dibatasi. Motif berperang harus diumumkan, yaitu bersifat defensive (bertahan), bukan sebaliknya bersifat agresif (menyerang), atau menjajah. Allah SWT berfirman: *“perangilah dalam jalan Allah mereka yang memerangi kamu, dan janganlah melampaui batas (agresi). Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*. (Q. S. Al-Baqarah: 190)

Larangan berbuat melampaui batas dalam perang tersebut berupa larangan membunuh orang-orang yang lemah, perempuan, anak-anak, orang sakit, dan mereka yang telah menyerah. Termasuk juga dilarang merusak tanaman, ternak,

dan rumah. Islam memerintahkan berhenti perang apabila musuh sudah berhenti memerangi dan mengutamakan perdamaian.

Menurut Nawar Paloh, penerapan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

#### 1. Kerukunan Umat Seagama

Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah bukan hanya untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Firman Allah: artinya: *"katakanlah, hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua.."*(Q. S. Al-A'raf:158)

Dalam perkembangannya, Agama Islam diterima oleh masyarakat yang berbeda suku, bangsa, dan budaya. Perbedaan pengetahuan dan pemahaman masing-masing suku dan bangsa, mendorong munculnya beberapa aliran dalam agama. Dalam bidang fiqh terdapat empat madzhab yang sangat populer yaitu: madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Keempat madzhab tersebut masing-masing mempunyai banyak pengikutnya, termasuk bangsa Indonesia. Dalam aqidah terdapat aliran Jabariyah, Qodariyah dan Asy'ariyah, dalam organisasi

kemasyarakatan Islam ada Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, Persis dan lain sebagainya. Perbedaan paham tersebut adalah merupakan dinamika umat islam, sehingga islam benar-benar menjadi rahmatan lil'alamin, perbedaan paham bukan menjadi penyebab permusuhan dan perpecahan umat. Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya *"perbedaan pendapat pada umat-ku hendaknya menjadi rahmat"*. Dan Allah SWT berfirman yang artinya *"sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku"*. (Q. S. Al-Anbiya':92)

## 2. Kerukunan Antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan seluruh umatnya. Misalnya pada masa selesai perang badar, pasukan muslim telah berhasil menawan pasukan kafir, banyak para sahabat yang menginginkan tawanan tersebut dibunuh, namun kebijakan rasul berbeda justru rasul meminta agar tawanan-tawanan perang itu dibebaskan. Agama Islam membolehkan umatnya untuk berhubungan dengan pemeluk agama lain, bahkan toleransi antar umat beragama yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Batasan toleransi antar umat beragama yang dianjurkan oleh

Rasulullah SAW adalah dalam batasan Mu'amalah, yaitu hubungan kerjasama dalam hal kemanusiaan. Sedangkan toleransi yang menyangkut dalam hal ibadah dan aqidah Islam secara tegas melarangnya. Firman Allah. Artinya "1). *Katakanlah: "hai orang-orang kafir. 2). Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3). Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4). Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5). Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6). Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku."* (Q. S. Al-Kafirun: 1-6)

Sikap Toleransi antar umat beragama dapat ditunjukkan melalui:

1. Saling menghargai dan menghormati ajaran masing-masing agama
2. Menghormati atau tidak melecehkan simbol-simbol maupun kitab suci masing-masing agama
3. Tidak mengotori atau merusak tempat ibadah agama orang lain, serta ikut menjaga ketertiban dan ketenangan kegiatan keagamaan.
3. Kerukunan Umat Beragama dengan Pemerintah

Menurut Istilah agama Islam pemerintah disebut *ulil amri* (yang memiliki kekuasaan atau mengurus). Menurut



ahli tafsir ulil amri adalah orang-orang yang memegang kekuasaan diantar mereka (umat Islam), yang meliputi pemerintah, penguasa, aliran ulama dan pemimpin lainnya.

Islam mengajarkan kepada umatnya, bahwa menaati pemerintah nilainya sama dengan menaati Allah dan Rasulnya. Firman Allah: Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri diantara kamu,....(Q. S. An-Nisa’:59)

Ayat tersebut mewajibkan setiap umat islam wajib patuh kepada pemerintah, patuh pada peraturan perundangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selama peraturan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Tetapi, jika terdapat peraturan yang tidak sejalan dengan prinsip ajaran agama, umat islam wajib mengingatkan dengan cara-cara yang baik dan bijaksana.

#### b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kerukunan

Untuk terciptanya kerukunan baik antar agama maupun antar budaya, diperlukan tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh setiap komponen bangsa. Tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya:<sup>25</sup>

1. Mengembangkan kesadaran pluralitas secara tulus berdasarkan penghayatan bahwa pluralitas ini merupakan

---

<sup>25</sup> Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), 10

takdir Tuhan, sehingga membangun kerukunan ditengah masyarakat yang pluralitas tersebut merupakan pesan Tuhan.

2. Tokoh agama dan budaya perlu terus menerus menggunakan karismanya untuk memberdayakan sinergi agama dan budaya sebagai perekat kebhinekaan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, peminjaman budaya asing yang terus menerus terjadi ditengah kehidupan masyarakat kontemporer di Indonesia tidak sampai mngalahkan budaya dan keberagaman sendiri.
3. Seluruh komponen bangsa berkewajiban menciptakan *image* yang positif mengenai relasi agama di negeri ini pada masa yang akan datang.
4. Selain itu, masih banyak hal yang harus dilakukan agar kerukunan antar agama dapat tercipta dengan baik. Islam merupakan agama yang universal, sebagaimana sabda Nabi SAW, *“Nabi (sebelumku) diutus khususnya untuk kaumnya, tetapi aku diutus untuk manusia seluruhnya”*.

Islam sebagai agama yang universal memberikan tuntutan untuk berukhuwah Islamiyah dan berukhuwah insaniyah. Ukhuwah islamiyah artinya persaudaraan Islam, yaitu sikap bersaudara sesama umat islam dalam menghadapi segala permasalahan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh islam. Hubungan harmonis dalam ukhuwah ini tidak dijalin atas

dasar keluarga. Akan tetapi atas dasar persamaan akidah. Kemudian, karena islam merupakan agama yang memberikan hak dan kemerdekaan berkeyakinan bagi setiap orang, maka islam juga memberikan tuntutan bagaimana berhubungan dengan mereka yang diluar islam. Hubungan persaudaraan inilah yang disebut ukhuwah islamiyah atau ukhuwah basyariyah, yang artinya persaudaraan antar sesama manusia.

Adapun prinsip-prinsip dasar ukhuwah yang diajarkan oleh islam ialah:

- a. Musawah atau persamaanyang penuh antar sesama umat manusia

Islam memandang semua manusia itu satu umat, yang disatukan oleh kemanusiaan (ukhuwah insaniyah), sebab Allah SWT menjadikan manusia dari seorang diri (Adam), dan dari pada-Nya diciptakan isterinya. Dari kedua ibu-bapak yang mulia inilah, lahir umat manusia semesta.

- b. Musyawarah

Musyawarah berbeda sekali dengan debat. Dalam debat yang dicari adalah kemenangan, terutama bagi yang memiliki keahlian bersilat lidah, sedangkan musyawarah bersifat mencari kebenaran. Suatu kebenaran diterima didasarkan kepada kebenaran argumentasi (hujjah) yang dikemukakan, bukan atas dasar sentiment atau sakit hati.

c. Adalah itu keadilan

Al-Qur'an menegaskan bahwa hukum-hukum islam yang mengatur hubungan antar manusia, baik perorangan atau antar golongan, adalah keadilan. Islam berkeyakinan bahwa dunia tidak akan menjadi ammanah dan makmur, apabila keadilan tidak dijadikan sebagai neraca dalam hubungan kemanusiaan di segala bidang, islam tidak membenarkan jika si kuat berlaku sewenang-wenang terhadap si lemah, dan hak-hak asasi seseorang dilanggar dan dicampakkan.

d. Ta'awun atau tolong menolong

Kita semua menyadari bahwa dalam kehidupan ini tidak ada yang sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Sedangkan bagi manusia sendiri, tidak terlepas dari segala kekurangan yang melekat dalam dirinya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Agar dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan antar satu dengan yang lainnya, sikap saling tolong-menolong sangat diperlukan agar ketimpangan-ketimpangan dalam masyarakat dapat teratasi. Hal ini jelas merupakan suatu kebaikan, bukan untuk sesuatu yang dosa.

e. Takaful Al-ijtima' atau Solidaritas Sosial

Manifestasi dari ukhuwah adalah perasaan senasib sepenanggungan (solidaritas kelompok) dalam menghadapi lawan. Nabi pernah bersabda, *“perumpamaan orang beriman dalam hal cinta-mencintai, kasih-mengasihi, dan sayang-menyayangi, adalah seperti satu tubuh, yang apabila sakit salah satu anggota badannya, terasalah sakitnya itu keseluruhan badan, sehingga tidak dapat tidur dan merasakan demam”*. (H. R. Ahmad)

f. Hurriyah atau Kemerdekaan

Masyarakat islam ditegakkan atas dasar kemerdekaan dalam arti yang luas. Kemerdekaan disini menyangkut berbagai aspek, baik dibidang keyakinan, pemikiran dan berbicara, semua itu telah ditetapkan oleh islam dan dijadikannya sebagai tiang bagi masyarakat islam dan asas bagi kehidupan mereka.

g. Akhlaq Karimah atau Menghiasi Diri dengan Sifat-sifat Utama

Islam menghormati akhlaq daripada Ilmu. Dengan ilmu, manusia hanya menjadi 'alim (pintar), sedangkan dengan akhlaq seseorang dapat menjadi hakim (bijak). Nabi bersabda, *“akmal al-mukminun imanan ahsanuhum*

*khulqan*” (orang beriman yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaqnya).

h. Tasamuh atau toleransi

Kebijakan toleransi yang diajarkan oleh Islam bukan menunjukkan sikap lemah atau rendah diri terhadap kepercayaan agama lain, akan tetapi merupakan sikap sadar dan lapang dada dalam menghadapi pluralitas. Sikap lapang dada dan lemah lembut memang akan lebih baik daripada sikap keras, yang hanya akan mengundang antisipasi dan penolakan terhadap ajaran Islam. Dan memaafkan dengan cara yang baik, akan lebih menarik jika dilakukan di waktu menang. Karena kemenangan diraih bukanlah untuk pembalasan dendam, apalagi untuk melampiaskan kebuasan, tetapi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan.

Kedelapan prinsip ukhuwah yang ditetapkan oleh Islam ini menjamin tegaknya persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah islamiyah) dan persaudaraan sesama manusia (ukhuwah insaniyah) secara damai dan terhormat.<sup>26</sup>

Kemudian, hidup dalam pluralitas agama membutuhkan kebersamaan yang senada. Beberapa cara menegakkan pola hidup kebersamaan dalam pluralitas

---

<sup>26</sup> H. A. Manan, *Reorientasi Pendidikan Islam (Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil)*, (Pasuruan: HILAL PUSTAKA, 2006), 167

agama dibawah ini merupakan prinsip-prinsip bergaul yang sangatlah tepat.<sup>27</sup>

1. Memandang orang lain dengan pandangan positif (berperasangka baik).
2. Jangan menegakkan standar ganda (menguntungkan diri sendiri)
3. Mengutamakan persamaan bukan perbedaan
4. Menjauhi sifat dengki
5. Pemaaf

Pluralisme merupakan kunci penting untuk memahami realitas kehidupan. Realitas kehidupan merupakan hasil konstruksi, karena itu tidak mungkin ada realitas yang tunggal, tetapi plural. Sebab individu dan komunitas sosial memiliki konstruksi sosial sendiri-sendiri.<sup>28</sup> Pluralisme juga bukan hanya sekedar mengakui eksistensi dan kebenaran setiap agama. Lebih dari itu, pluralisme hendaknya diletakkan diatas landasan komitmen yang kukuh terhadap masing-masing agama yang dipeluk. Dalam paradigma pluralisme semacam ini, umat suatu agama dalam berinteraksi dengan umat yang beragama lain dituntut untuk membuka diri, belajar dan menghormati mitra dialognya. Mereka juga dituntut untuk

---

<sup>27</sup> Ibid, 175

<sup>28</sup> Ngainun Na'im, *Teologi Kerukunan (Mencari Titik Temu dalam Keberagaman)*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), 62



tetap harus memiliki komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam skerangka semacam ini, aspek mendasar yang diperlukan dalam diskursus pluralisme adalah yaitu masing-masing pihak hendaknya memiliki informasi atau pemahaman yang baik mengenai eksistensi agama yang lain, dan agamanya sendiri. Penguasaan terhadap agama lain, terutama juga terhadap agamanya sendiri, pada gilirannya akan mengantarkan penganut agama kepada keimanan yang kukuh dan sekaligus memiliki sikap toleransi yang signifikan terhadap antar atau intra penganut agama. Pemahaman yang memadai dalam hal tersebut dapat membuat umat beragama mampu mengangkat nilai-nilai holistik-transformatif yang terdapat pada ajaran dari masing-masing agama. Pemaknaan pluralitas semacam inilah yang dapat menjadi landasan dalam penciptaan relasi antar umat beragama secara harmonis.<sup>29</sup>

c. Upaya-upaya dalam Membangun Kerukunan

Berbagai konflik yang terjadi di Indonesia seringkali dilatar belakangi oleh agama. Seperti yang terjadi di Cikeusik Pandeglang pada awal tahun 2011, dimana terjadi penyerangan terhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia yang kemudian kembali

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 39

pecah di Temanggung Jawa Tengah. Hal ini membuktikan bahwa toleransi dan kerukunan masih sangat rendah dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat. Padahal sebagai warga yang hidup di Negara yang plural, toleransi dirasa sangat penting untuk diaplikasikan oleh setiap individu. Namun, dalam kenyataannya toleransi masih dipraktikkan oleh sebagian kalangan masyarakat. Hal ini demikianlah yang terjadi dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan. Sehingga sentimen agama misalnya, begitu mudah dijadikan pemicu lahirnya kekerasan (konflik).

Dalam pemecahan permasalahan yang demikian, diperlukan kearifan pluralitas diimana seseorang dapat menyelesaikan permasalahan secara jernih serta dapat menggali unsur kesamaan dari kemajemukan masyarakat. Dengan adanya kearifan pluralitas tersebut akan muncul beberapa upaya yang dapat memecahkan konflik yang melibatkan agama dan etnis yang sering dan akan terjadi. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:<sup>30</sup>

- a. Umat beragama harus menampilkan agamanya sebagai *religion ouverte* (istilah yang digunakan Filaly-Anshari), agama yang terbuka, yang mengandung ajaran (nilai) dasar dan memulai pandangannya bukan dengan perbedaan

---

<sup>30</sup> Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 94

agama, tetapi dengan kesamaan dan kesatuan umat manusia. Sebaliknya, umat beragama jangan menampilkan agamanya sebagai *religion fermee* (dalam definisi Bergson), agama yang tertutup, agama yang menjunjung tinggi peraturan, keterampilan, kohesi sosial yang tidak terbuka untuk perubahan kontekstual dan kebutuhan modern. Sebab, agama yang tertutup hanya mengenal adanya istilah *fanaticism* dan *propane (the others)* yang memandang bahwa orang-orang yang berada diluar agamanya harus dimusnahkan. Sikap suatu kelompok yang ingin memusnahkan kelompok lain yang melibatkan sentimen keagamaan sebagai landasan teologis, sebetulnya adalah sikap merusak martabat kesucian agama yang dipeluknya sendiri.

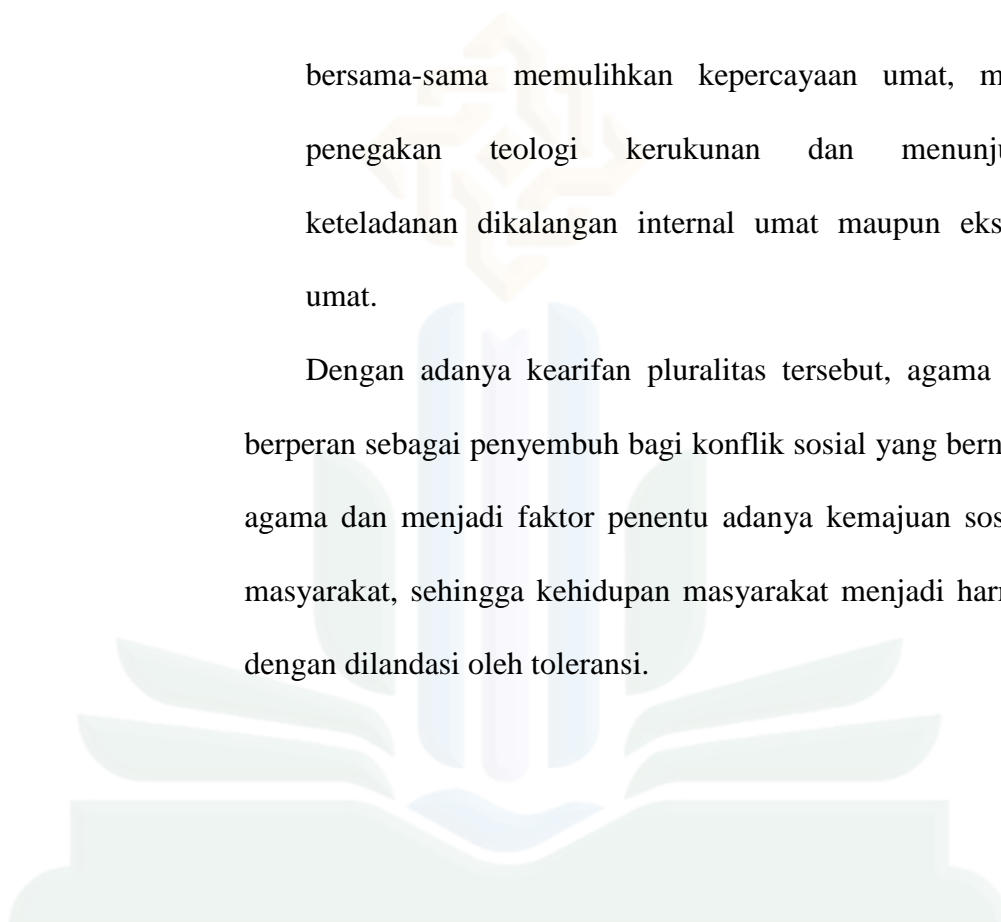
- b. Umat Beragama perlu melanjutkan dan menggelorakan dialog antar agama secara terbuka, sebab dengan dialog antar umat beragama akan menyaksikan unsur yang positif yang terdapat pada agama lain, seperti spiritualitas, moralitasnya, serta seruannya sampai kepada keadilan sosial. Bahkan setiap dialog yang terbuka akan berahir dengan aksi sosial bersama. Namun, suatu dialog tidak hanya terlaksana sebagai wacana agama dalam arti ajaran,

tetapi juga dalam tataran aksi-aksi pemberdayaan umat beragama.

- c. Meskipun secara *to the point* kita tidak dapat menunjukkan adanya faktor *stereotip* yang turut menyulut kasus-kasus konflik di berbagai Negara termasuk yang pernah terjadi di Indonesia. Akan tetapi, berbagai penelitian dan analisis menunjukkan bahwa “benang merah” yang menghubungkan atau ciri dominan dari kasus-kasus konflik ini adalah hilangnya kejernihan akal pikiran, atau bisa dari stereotip masyarakat terhadap kelompok atau penganut agama lain karena faktor-faktor yang bersifat situasional. Oleh karenanya menghilangkan stereotip tersebut merupakan suatu keniscayaan untuk mengantisipasi konflik sosial yang bernuansa agama.
- d. Harmonisasi kehidupan antar-umat beragama hendaknya tidak dijalankan atas desakan *uniformitas* (penekanan terhadap sesama). Sebab strategi semacam itu akan mengakibatkan “penindasan” konflik yang pada gilirannya mengkrystal menjadi bom waktu. Untuk itu pencarian titik temu agama-agama (*kalimatun sawa*) di ufuk *perennialitas* menjadi keniscayaan pula bagi antisipasi konflik agama.
- e. Menegakkan keteladanan tokoh-tokoh lintas umat. Artinya, para pemimpin bangsa dan agama diharapkan dapat

bersama-sama memulihkan kepercayaan umat, melalui penegakan teologi kerukunan dan menunjukkan keteladanan dikalangan internal umat maupun eksternal umat.

Dengan adanya kearifan pluralitas tersebut, agama dapat berperan sebagai penyembuh bagi konflik sosial yang bernuansa agama dan menjadi faktor penentu adanya kemajuan sosial di masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi harmonis dengan dilandasi oleh toleransi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mewujudkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok.<sup>31</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.<sup>32</sup> Penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

---

<sup>31</sup> Ariesto Hadi Sugiono, *Terampil Mengolah Data*, (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok dan lembaga masyarakat.

Melalui jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran guru PAI dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jember karena lembaga ini memiliki banyak keragaman baik dari agama, suku, adat, kelas sosial, dll.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain:

1. SMP Negeri 02 Jember merupakan sekolah favorit.
2. Lembaga SMP Negeri 02 Jember sudah menerapkan harmoni kerukunan beragama
3. Sejauh pengamatan peneliti, Guru di SMP Negeri 02 Jember sangat demokratis dalam memperlakukan siswa karena sudah tidak memandang latar belakang siswa.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>33</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural pada siswa di SMP Negeri 2 Jember”.

Adapun subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru mata pelajaran PAI
3. Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pendekatan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>34</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 89.



dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>35</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>36</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>37</sup> observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>38</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti dilapangan.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan

---

<sup>35</sup> Ibid, 47.

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 226.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodology Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi OFFset, 1982), 136.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Lingkungan sekolah yang mencerminkan kerukunan beragama
- b. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Jember
- c. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember
- d. Keragaman yang ada di SMP Negeri 2 Jember

## 2. Metode Interview/wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media.<sup>39</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

---

<sup>39</sup> Ibid, 127.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang mem memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>40</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>41</sup> Informan yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, dan siswa siswi SMP Negeri 2 Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari metode interview ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa SMP Negeri 02 Jember.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 02 Jember.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 02 Jember.

---

<sup>40</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 233.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Dalam metode dokumentasi data yang telah diperoleh adalah:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Jember
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Jember
3. Denah SMP Negeri 2 Jember
4. Keadaan yang berkaitan dengan guru PAI dalam membina harmoni kerukunan beragama

### E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>43</sup>

Pada analisis data kualitatif kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum, pertanyaannya bisa dibuat oleh peneliti

---

<sup>42</sup> Ibid, 240.

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.

untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu.<sup>44</sup>

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisa dan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskripsi. Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas menggunakan tiga pola yaitu:

#### 1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami maknanya.

#### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan,

---

<sup>44</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.<sup>45</sup>

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah

---

<sup>45</sup> Mathew B Miles, Dkk. *Qualitative data analysis A Methods sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 31.

penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi keabsahan data-data temuan dilapangan.<sup>46</sup>

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>46</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.<sup>47</sup> Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi sumber*.

Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda.<sup>48</sup> Yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>49</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh

<sup>47</sup> Ibid, 330.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 336.

<sup>49</sup> Ibid, 331.



peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>50</sup>

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

- b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang penulis pilih adalah SMP Negeri 2 Jember.

- c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMP Negeri 2 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

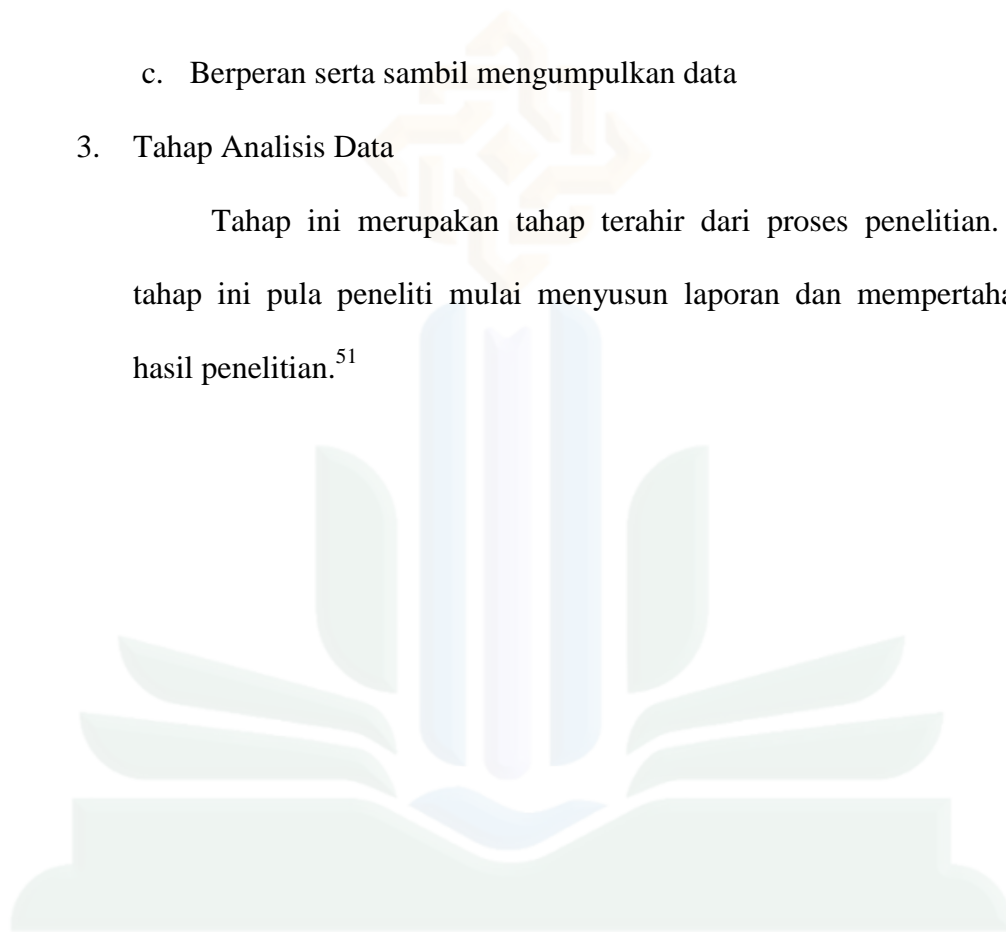
a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>51</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Dalam Bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang obyek penelitian antara lain: 1) sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Jember, 2) Visi dan Misi smp Negeri 2 Jember, 2) Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Jember, 4) Gedung sekolah dan fasilitas SMP Negeri 2 Jember.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Jember**

Sekolah yang terletak di tepi persimpangan Jalan PB. Sudirman dan Jalan Bedadung ini pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan perubahan waktu, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1960 SGB 2 Jember beralih fungsi menjadi SMP Negeri 2 Jember sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 1806/Perw/SMP/SK/60 dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak R. Moeljono dibantu dengan tenaga pengajar sebanyak 21 orang.

Sekolah tersebut semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/kelas. Namun mulai tahun 2014 bertambah dengan adanya gedung utara seluas 616 meter persegi menjadi 3681 meter persegi.

Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMPN 2 Jember menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Jember berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.<sup>52</sup>

## 2. Profil SMP Negeri 2 Jember

Secara singkat dijelaskan profil SMP Negeri 2 Jember sebagai berikut:

Jenjang	:	SMP
Jenis Sekolah	:	SMP Negeri
Agama Utama	:	Islam
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	:	20.1.05.30.03.003
NPSN	:	20523857
a. Nama Sekolah	:	SMP Negeri 2 Jember
b. Alamat	:	
1. Jalan	:	PB. Sudirman
2. Desa/Daerah	:	Jember Lor
3. Daerah	:	Kota
4. Kecamatan	:	Patrang
5. Kabupaten	:	Jember
6. Propinsi	:	Jawa Timur
7. Kode Pos	:	68188

<sup>52</sup> Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2020

8. Kode Area/No.Telp/Fax : (0331) 484878
9. E-mail : [info@smpn2jember.sch.id](mailto:info@smpn2jember.sch.id)
10. Website : [www.smpn2jember.sch.id](http://www.smpn2jember.sch.id)
- c. Sekolah Dibuka Tahun : 1 Agustus 1960
- d. Bentuk Sekolah : Biasa/Konvensional
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Tahun Terahir Sekolah direnovasi : 2014

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Jember

Suatu lembaga tentunya mempunyai tujuan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut pada masa yang akan datang.<sup>53</sup>

#### a. Visi SMP Negeri 2 Jember

**“Berakhlaq Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global”**

1. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya ,religious dan bermartabat
2. Terwujudnya standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya
3. Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

---

<sup>53</sup> Dokumentasi SMPN 2 Jember

4. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki loyalitas yang tinggi;
5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur;
6. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan;
7. Terwujudnya sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel;
8. Terwujudnya sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
9. Terwujudnya pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang berstandart nasional maupun internasional;
10. Terwujudnya sumberdaya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia;
11. Terwujudnya pelayanan yang dapat memenuhi dan memberdayakan warga sekolah

**b. MISI SMP Negeri 2 Jember**

Misi SMP Negeri 2 Jember dalam mewujudkan visi tersebut antara lain :

1. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Kompetensi Kelulusan.

- a. Menerapkan bentuk pembinaan potensi, bakat dan minat siswa secara terpadu, berkesinambungan dan berorientasi pada mutu yang berlandaskan akhlakqulkarimah;
  - b. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional
  - c. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global
  - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
  - e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
  - f. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal;
  - g. Menumbuhkan semangat dan kerjasama yang baik antara sekolah dan seluruh orangtua siswa serta masyarakat sehingga dapat dikembangkan rasa tanggungjawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum :
- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;



- b. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya.
  - c. Melaksanakan pengembangan Pemetaan Kompetensi Dasar semua mata pelajaran;
  - d. Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;
  - e. Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
3. Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran :
- a. Melaksanakan pengembangan metode pengajaran saintifik;
  - b. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
  - c. Melaksanakan pengembangan strategi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan;
  - d. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran
  - e. Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran dan media pembelajaran;
4. Melaksanakan Pengembangan Tenaga Kependidikan :
- a. Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru;
  - b. Melaksanakan peningkatan kompetensi guru;

- c. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan;
  - d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
5. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan:
- a. Mengadakan media pembelajaran;
  - b. Mengadakan sarana prasarana pendidikan;
  - c. Mengadakan sarana IT untuk ulangan / ujian secara online
  - d. Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
  - e. Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
  - f. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
6. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah :
- a. Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah;
  - b. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
  - c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi;
  - d. Melaksanakan supervisi;
  - e. Melaksanakan pengaktifan website sekolah;
  - f. Melaksanakan kelas akselerasi;

- g. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS);
  - h. Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
7. Melaksanakan Program Penggalangan Pembiayaan Sekolah :
- a. Melaksanakan Usaha Peningkatan Penghasilan Sekolah;
  - b. Pendayagunaan Potensi Sekolah (Lingkungan);
  - c. Melaksanakan Program Subsidi Silang.
8. Melaksanakan Pengembangan Penilaian :
- a. Melaksanakan Pengembangan Perangkat / Model-Model Pembelajaran;
  - b. Melaksanakan program evaluasi pembelajaran;
  - c. Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq;
  - d. Mengikuti kegiatan lomba akademis, non akademis dan keagamaan.
  - e. Melaksanakan penilaian melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara autentik
9. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak :
- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial;
  - b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

#### **Tujuan Umum**

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mampu berdaya saing.

#### **Tujuan Khusus**

1. Sekolah memiliki / mencapai standart pencapaian ketuntasan kompetensi / prestasi / lulusan;
  - a. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
  - b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2020

- c. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

## 2. Sekolah Mengembangkan Kurikulum :

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

- a. Sekolah memiliki / mencapai standart proses pembelajaran meliputi :

1. Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
2. Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan
3. Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek)
4. Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
5. Mendayagunakan kerja sama internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.

6. Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar
  7. Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
  8. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
  9. Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
  10. Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindaklanjut dari data hasil evaluasi.
- b. Sekolah memiliki/mencapai standart pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- c. Sekolah memiliki/mencapai standart sarana/prasarana/fasilitas. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
- d. Sekolah memiliki/mencapai standart pengelolaan sekolah.
1. Menyusun kelengkapan administrasi sekolah;
  2. Menyusun program monitoring dan evaluasi;
  3. Melaksanakan pengaktifan website sekolah;
  4. Melaksanakan kelas akselerasi;
  5. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS);

6. Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

e. Sekolah memiliki/mencapai standart pembiayaan sekolah.

Terselenggara sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

f. Sekolah memiliki/mencapai standart penilaian:

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas

1. Perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar
2. Pengelolaan buku nilai guru
3. Pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan
4. Leger (data nilai asli siswa)
5. Buku Induk Siswa,
6. Rapor.

g. Sekolah memiliki/mencapai lingkungan yang nyaman, bersih, indah, sejuk yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.

Terciptanya lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

#### 4. Gedung Sekolah Dan Fasilitasnya

Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu kiranya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 2 Jember diantaranya:<sup>55</sup>

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Jember

No	NAMA RUANG	JUMLAH	NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar / Kelas	17	13	Laboratorium TIK / UNBK	2
2	Ruang Kepala Sekolah	1	14	Laboratorium (utara)	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	15	Laboratorium Bahasa	1
4	Ruang Bendahara Sekolah	1	16	Perpustakaan	1
5	Ruang Guru dan Kurikulum	2	17	Ruang UKS / PMR	1
6	Ruang Tata Usaha	2	18	Ruang OSIS / Pramuka (utara)	1
7	Ruang Pembinaan	1	19	Ruang Prakarya	1

<sup>55</sup> Dokumentasi SMPN 2 Jember

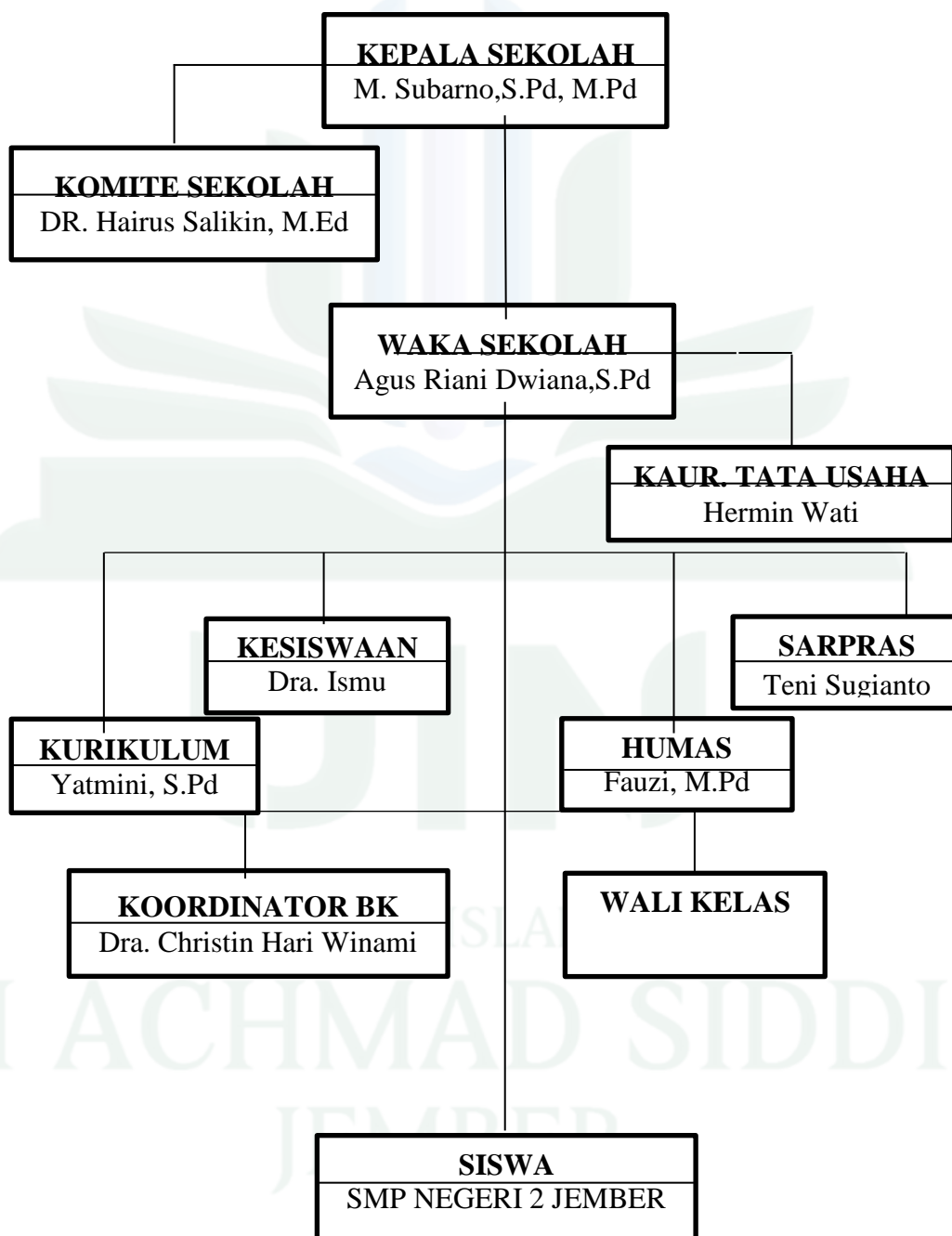


	Lomba				
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	20	Kantin	1
9	Musholla	1	21	Pos Satpam	2
10	Koperasi Sekolah / Fotocopy	1	22	Kamar Kecil / Toilet	15
11	Halaman Upacara / Olahraga	1	23	Tempat Parkir	2
12	Laboratorium IPA	1	24	Gudang	2



## 5. STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 JEMBER

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Jember dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:<sup>56</sup>



<sup>56</sup> Dokumentasi SMPN 2 Jember

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada hari senin tanggal 06 April 2020 pukul 09.30, peneliti melakukan serangkaian metode penelitian. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Jember. Adapun penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Jember tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa. Dengan serangkaian metode penelitian guna memperoleh hasil untuk memecahkan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang selanjutnya akan dijabarkan dibawah ini:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama**

Dalam melakukan pembinaan kerukunan terhadap siswa salah satu pihak memiliki peran penting adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai Edukator. Peran guru pendidikan agama islam sebagai edukator menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi di dalam kelas, namun juga perlunya memberikan pendidikan kepada siswa secara realistis. Pernyataan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zainul Hadi sebagai guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Untuk melakukan pendidikan harmoni kerukunan kepada anak-anak tidak hanya di dalam kelas saat pembelajaran saja, namun

harus di beri contoh langsung seperti kita, dari diri kita sendiri selaku guru PAI harus memberikan contoh sikap dari sifat yang baik untuk guru mata pelajaran lain yang berbeda agama, tidak pilih kasih dengan siswa muslim dan non muslim, itu contoh sederhananya. Kita sebagai guru PAI harus bisa memberikan pengarahan kepada siswa-siswi yang mungkin sedikit bandel dan memberikan peneguran pada mereka jika perlu.”<sup>57</sup>

Pada jam yang berbeda peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam yang lain yaitu bapak Aris Wibowo sebagai berikut:

“Dalam hal memberikan pendidikan ataupun membina harmoni kerukunan kepada anak saya selalu mengingatkan mereka pada saat jam pembelajaran, karena dikelas siswa non muslim pun juga ikut dalam pembelajaran agama islam selama mereka tidak saling mengganggu temannya. Agar berlaku dan bersikap sopan kepada teman sebayanya. Karena di usia mereka ini sangat labil dalam hal bergaul dengan teman sebayanya. Bisa saja mereka membuat kelompok atau geng tertentu walaupun disini belum terjadi seperti itu, tetapi saya selaku guru PAI selalu memberikan penguatan dan bimbingan kepada mereka dalam hal ini terutama dalam bersikap kepada siswa yang non muslim.”<sup>58</sup>

Bapak Zaenul Hadi berpendapat bahwa peran guru dalam membina harmoni kerukunan beragama adalah:

“kalau saya dalam pembinaan harmoni kerukunan beragama ya menekankan pada siswa yang muslim dulu saja. Seperti yang selalu saya sampaikan kepada mereka, perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan. Jika kalian berbuat baik pasti orang lain akan membalas kebaikan juga. Begitupun sebaliknya, jadi sebelum memberi pengarahan dan pendidikan pada siswa non muslim, siswa-siswi muslim selalu saya berikan penuturan atau pemahaman seperti itu, inshaAllah mereka bisa menerima. Terlihat karena sampai saat ini masih belum ada perbedaan-perbedaan teman siswa yang muslim dan non muslim. Mereka Alhamdulillah masih terlihat kompak dan bersatu,”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Zaenul Hadi, *wawancara*, Jember, 6 April 2020

<sup>58</sup> Aris Wibowo, *wawancara*, Jember, 6 April 2020

<sup>59</sup> Zaenul Hadi, *wawancara*, Jember, 6 April 2020

Pembinaan kerukunan merupakan sarana yang sangat penting dilakukan oleh guru pendidikan agama islam khususnya pada mereka siswa SMP yang memasuki masa remaja. Mudah-mudahan mereka terpengaruh karena banyaknya kegiatan-kegiatan mereka yang tidak bermanfaat. Dalam memberikan pembinaan kerukunan juga tertuju pada diadakannya kegiatan-kegiatan bermanfaat yang bersifat keagamaan untuk para siswanya. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk realitanya pelaksanaan pembinaan kerukunan di luar pembelajaran. Selain bentuk peran guru pendidikan agama islam, kegiatan tersebut juga bertujuan sebagai pengenalan kepada anak terhadap kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Hal tersebut seperti dituturkan oleh bapak Zaenul Hadi, beliau menegaskan:

“Kegiatan yang menunjang pembinaan kerukunan itu ya adanya infaq setiap hari jum’at. Dari sini sangat terlihat sikap siswa yang non muslim menghargai kegiatan berinfaq ini. Dan tidak sedikit dari siswa yang non muslim yang ikut berinfaq juga.”

Sehubungan dengan hal kegiatan keagamaan, bapak Aris Wibowo

menuturkan bahwa:

“Tidak hanya lewat infaq saja kegiatan keagamaannya pak, yang lain juga ada seperti jum’at bersih mereka juga memperlihatkan kekompakan siswa yang muslim dan non muslim. Disini siswa yang non muslim juga ikut serta dalam kegiatan jum’at bersih, bahkan mereka juga membersihkan halaman musholla.”<sup>60</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh siswa yang beragama Kristen Quinn

Kay Setiawan yaitu:

---

<sup>60</sup> Aris Wibowo, *wawancara*, Jember, 6 April 2020

“saya tidak keberatan mengikuti jum’at bersih yang diadakan untuk siswa-siswi muslim, karena disini semua siswa sama dan bekerja sama dalam hal kebersihan. Begitupun dengan berinfaq saya juga terkadang ikut serta dalam berinfaq karena tidak ada salahnya untuk hal kebaikan”<sup>61</sup>

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang positif tersebut dapat menjadi faktor yang paling penting dalam membina harmoni kerukunan pada siswa, karena unsur tersebut menjadi saran guru dalam pembinaan harmoni kerukunan beragama yang baik dan membentuk sikap mereka menjadi lebih baik sekaligus menjadi sarana guru PAI dalam membiasakan siswa untuk selalu menciptakan kerukunan yang baik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pembinaan harmoni kerukunan beragama tidak hanya dalam materi pembelajaran saja, namun guru PAI dapat memberikan pembinaan melalui sumber belajar lain dan juga melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Jember, peneliti dapat mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai edukator dalam memberikan pembinaan harmoni kerukunan beragama pada siswa.

---

<sup>61</sup> Quinn Kay Setiawan, *wawancara*, Jember, 6 April 2020

## **2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember**

Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri siswa itu sendiri. Namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang di dengar oleh siswa. Bahkan dalam pembinaan harmoni kerukunan pada siswa membutuhkan motivasi dari seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam.

Dalam memberikan pembinaan kerukunan pada siswa, seorang guru pendidikan agama islam dapat memberikan motivasi pada siswa setiap kapanpun. Sebagai motivator hendaknya seorang guru pendidikan agama islam mampu membantu siswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya etika kerukunan, serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zaenul Hadi sebagai berikut:

“Sebagai guru pendidikan agama islam kewajiban kita untuk selalu mengingatkan sesama muslim dalam hal kebaikan, kita selalu menghimbau anak-anak untuk tidak menimbulkan agama kita itu paling baik, tapi semua agama itu baik. Itu yang kita tanamkan pada mereka. Artinya jangan sampai menyudutkan salah satu agama, itu yang kita fahamkan pada anak-anak. Jadi siswa siswi itu saling menghargai juga antar sesama. Tidak lupa, saat pelajaran agama islam berlangsung kita sebagai guru pendidikan agama islam juga selalu mengingatkan kepada para siswa yang mayoritas muslim disini untuk saling menghargai, menghormati terutama dalam hal mengamalkan surat Al-kafirun. Dengan pembinaan yang baik ini siswa-siswi disini tidak akan menyudutkan salah satu dari mereka yang beragama berbeda. Semua terjalin dengan rukun dan harmonis.”<sup>62</sup>

Peran seorang guru dalam pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya melalui nasehat maupun dukungan, namun seorang guru juga dapat memotivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai teladan dan panutan yang baik untuk siswanya. Sebagai panutan, tentunya penampilan pribadi guru dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sorotan oleh para siswanya sebagai orang yang dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah.

Dari sinilah peran guru PAI sebagai pemberi motivasi terhadap pembinaan harmoni kerukunan beragama siswa sangat mendukung untuk kesadaran dari siswa itu sendiri. Selain itu guru PAI juga harus mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan

---

<sup>62</sup> Zaenul Hadi, *wawancara*, 06 April 2020



standar perilakunya. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zaenul Hadi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Sebagai motivator, jadi memotivasi mereka untuk selalu mengingatkan bagaimana cara bersikap dengan baik antar sesama. Mengarahkan agar anak-anak didik tidak ada perbedaan antara agama islam dan non islam, pada saat pembelajaran pun tidak lupa untuk selalu mengingatkan mereka dalam hal saling menghargai dan menghormati satu sama lain terutama siswa yang beragama non muslim. Saya juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang non muslim saat pelajaran agama islam untuk tetap tinggal di kelas atau di luar kelas, tetapi kebanyakan dari mereka memilih untuk tetap tinggal di kelas dan mendengarkan pelajaran agama islam yang sedang berlangsung kadang ada juga yang lebih memilih untuk mendengarkan musik. Nah, dari situlah kita bisa menjelaskan bagaimana kita bersikap dan bertoleransi dengan baik. Karena kita adalah masyarakat yang majemuk dengan adanya berbagai agama yaitu agama Islam, Hindu, dan Kristen Protestan”<sup>63</sup>

Memotivasi harus digunakan sebaik mungkin, karena ini juga demi menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Aris Wibowo berpendapat bahwa peran guru PAI dalam membina harmoni kerukunan beragam sebagai berikut:

“Dalam hal peran guru sebagai motivator kita harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para siswa-siswi disini. Yaitu dengan cara menghargai dan menghormati kepada sesama guru yang non muslim dan menjalin kerukunan terhadap sesama. Memberikan motivasi dan arahan kepada para siswa disini khususnya pada saat selesai sholat berjama'ah. Kita, seorang guru pendidikan agama islam harus memberikan pengetahuan bukan hanya pelajaran dikelas saja, tetapi bagaimana kita harus menanamkan kepada mereka sikap yang saling menghargai terhadap sesama sehingga terjalin kerukunan terhadap mayoritas dan minoritas.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Zaenul Hadi, *wawancara*, Jember 12 April 2020

<sup>64</sup> Aris Wibowo, *wawancara*, Jember 12 April 2020

Berkaitan dengan hal diatas, siswa muslim yang bernama Askana

Mirza Maulana mengatakan bahwa:

“semua guru-guru di SMP Negeri 2 Jember ini terutama guru PAI selalu mengingatkan pada kita terkait kerukunan, beliau semua selalu memberikan nasehat dan ceramah untuk saling menghargai dan berhubungan baik dengan siswa yang non muslim.”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa non muslim yaitu Quinn

Kay Setiawan mengatakan bahwa:

“waktu pelajaran agama islam, saya berada di dalam kelas disitu guru agama islam selalu menasehati tentang sikap dengan teman harus baik, tidak membeda-bedakan dan selalu menghormati agama lain. Agar SMPN 2 Jember selalu harmonis dan kompak walaupun ada beberapa agama di dalamnya.”<sup>66</sup>

Hal ini didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Jember. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran pendidikan agama islam, guru PAI memberikan kelonggaran kepada siswa non muslim untuk tetap tinggal di kelas atau memilih di luar kelas namun kebanyakan siswa non muslim disini memilih untuk tetap tinggal dikelas dan mengikuti pelajaran PAI yang sedang berlangsung.

Peran seorang guru dalam pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya melalui nasehat maupun dukungan saja, namun seorang guru juga dapat memotivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai teladan dan panutan yang baik untuk siswanya.

---

<sup>65</sup> Askana Mirza Maulana, *wawancara*, Jember 12 April 2020

<sup>66</sup> Quinn Kay Setiawan, *wawancara*, Jember 12 April 2020

Sebagai panutan, tentunya penampilan pribadi guru PAI dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sorotan oleh para siswanya sebagai orang yang dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah. Disinilah peran guru PAI sebagai pemberi motivasi terhadap pembinaan harmoni kerukunan beragama pada siswa sangat mendukung kesadaran siswa itu sendiri. Selain itu guru PAI juga harus mampu membantu siswa dalam mengingatkan kedisiplinan dan standar perilakunya.

Melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Jember, peneliti dapat mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam memberikan pembinaan kerukunan beragama pada siswa, dan hal ini sesuai dengan fokus kedua yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian di SMPN 2 Jember.

### **3. peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember**

Dalam aspek pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Melalui evaluasi inilah seorang guru dapat mengetahui mana yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Dalam artian apakah ada perubahan atau tidak yang terdapat dalam diri seorang siswa. Pembelajaran sangat membutuhkan evaluasi

atau penilaian, karena dengan evaluasi merupakan proses untuk menetapkan kualitas dan keberhasilan dalam belajar, serta dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan evaluasi tidak hanya membahas mengenai aspek kognitif saja, namun juga dalam aspek efektif dan psikomotorik yakni yang berkaitan dengan tingkah laku siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai evaluator turut serta dalam melakukan pembinaan etika kerukunan terhadap para siswa.

Adapun dalam pembinaan etika kerukunan guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam memberikan evaluasi. Sebagai evaluator guru pendidikan agama islam perlu melakukan penilaian terhadap siswa mengenai pembinaan etika kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh siswanya di lembaga pendidikan.

Mengenai hal tersebut, guru PAI SMP Negeri 2 Jember menyatakan bahwa pentingnya peran guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa. Sebagaimana yang bapak Zaenul Hadi tuturkan:

“Menurut saya akhir dari pendidikan agama islam, dianggap sebagai guru yang sukses dalam artian mengajarkan, sehingga mengevaluasi dalam pembelajaran tersebut hasilnya adalah siswa yang beretika baik. Artinya penilaian terhadap siswa ya sulit karena sangat fleksibel. Tetapi ketika anak itu bisa bersikap sopan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain menurut saya ya sukses dalam pendidikan agama islam. Indikator salah satunya ya dari guru itu sendiri, yang dari mata pelajaran tidak terlalu mengeluh terhadap kenakalan ataupun sikap yang terjadi di sekolah tersebut. Tujuan dari penilaian itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan agama kepada anak.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Zaenul Hadi, *wawancara*, Jember 23 April 2020

Disisi lain bapak Aris Wibowo, menambahkan kembali mengenai bentuk dalam melakukan evaluasi terhadap siswa di SMP Negeri 2 Jember, beliau mengatakan:

“menurut saya kalau bentuk realnya dari evaluasi secara tertulis itu apakah anak ini berubah dalam bersikap. Kemudian mengenai cara mereka bergaul dengan teman-temannya terjalin kerukunan atau tidaknya terutama antara siswa muslim dan non muslim. Jika semua itu berjalan dengan baik, maka menurut saya berhasil dalam mengevaluasi terkait tentang pembinaan harmoni kerukunan beragama pada siswa.”

Dalam melakukan evaluasi terhadap pembinaan etika kerukunan antar umat beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember ada kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling. Hal ini seperti penuturan bapak Aris Wibowo dalam wawancara ini beliau menambahkan:

“Memang ada kerjasama dengan guru BK/BP. Tapi kalau kita guru pendidikan agama islam berkonsultasi dengan guru BK, terkait dengan permasalahan kelas, ataupun permasalahan yang lainnya. Misalkan guru BK mengatasi siswa yang nakal, membolos, tapi dilain itu guru BK bilang atau minta bantuan ke guru PAI untuk ada pembenahan dari wali kelasnya. Jadi di sinkronkan antara guru wali kelas dengan guru agama. Mungkin dengan adanya kerjasama tersebut dalam pemecahan masalah anak itu dimusyawarahkan dengan guru BK juga, jika memang harus ada panggilan orang tua itu model-model kerjasama dalam menangani dan menanggulangi itu guru BK meminta pada guru agama untuk memberikan pemahaman terkait dengan kejadian di kelas dengan mengaitkan keadaan agama.”

Melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Jember, peneliti dapat mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam memberikan pembinaan

harmoni kerukunan beragama pada siswa, dan hal ini sesuai dengan fokus ketiga yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian di SMPN 2 Jember.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 2 Jember yang mencakup beberapa hal yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai edukator, motivator, dan evaluator pembinaan harmoni kerukunan beragama siswa di SMP Negeri 2 Jember

Untuk mengetahui data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember**

Guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Tugas utama seorang pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Hal ini mengandung arti bahwa sifatnya

mendewasakan anak secara psikologis, sosial, dan moral. Menurut Nana Syaodih bahwa mendewasakan secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, dan mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Sedangkan dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.<sup>68</sup>

Guru dalam islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi Agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil lapangan yang ditemukan peneliti di SMPN 2 Jember dijelaskan bahwa dalam membina harmoni kerukunan beragama terhadap siswa guru berupaya untuk

---

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 252

<sup>69</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 129



memberikan penguatan pendidikan agama serta pandangan-pandangan mengenai kerukunan dan toleransi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai edukator dalam pembinaan harmoni kerukunan beragama dapat diterapkan melalui pemberian penguatan dan pemahaman mengenai pentingnya agama.

Peran guru sebagai edukator dalam memberikan pembinaan kerukunan terhadap siswa dapat dilakukan pula melalui berbagai bentuk pembinaan yang diberikan diluar pembelajaran yang bersifat keagamaan sebagai sarana dalam menunjang kebutuhan pendidikan kerukunan, diantaranya dengan diadakannya infaq setiap hari jum'at, istigotsah, lomba-lomba keagamaan pada acara PHBI, dan diadakannya pengajian akbar.

Dalam memberikan pendidikan kerukunan tidak hanya memberikan pendidikan secara materi, namun dengan bentuk sikap yang baik. Hendaknya guru dapat mendidik siswa dengan hal-hal yang memberikan perubahan terhadap diri siswa. Salah satunya dengan kedisiplinan waktu, meski hal tersebut merupakan hal kecil namun dapat memberikan pengaruh yang besar bagi siswa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru pendidikan agama islam sebagai edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa dapat melalui



membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, saling menghargai dan menghormati sesama teman. Hal ini bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri di masa yang akan datang dan dapat menjadi manusia yang lebih baik.

## **2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 2 Jember.**

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan suatu daya penggerak yang timbul dari diri seorang siswa, yang mengarahkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat terlaksana melalui peran seorang guru. Begitu pula oleh peran guru pendidikan agama islam. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh gguru pendidikan agama islam dapat melalui berbagai cara. Diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertutur kata dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru pendidikan agama islam agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan, bantuan, dan juga dukungan kepada siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam sebagai edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pendidikan kepada siswa secara realistik
- b. Memberikan contoh sikap yang baik untuk guru yang lain terutama guru yang non muslim
- c. Memberikan pengarahan kepada siswa-siswi terkait kerukunan
- d. Memberikan teguran jika perlu kepada siswa yang melewati batas
- e. mengingatkan agar para siswa berlaku dan bersikap sopan terhadap temannya
- f. memberikan penguatan dan bimbingan dalam bersikap terhadap siswa non muslim
- g. mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis dan bermanfaat yakni berinfaq, jum'at bersih, dan sebagainya

2. peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik
  - b. Meningkatkan kedisiplinan dan standar perilakunya
  - c. Membantu siswa untuk mengingatkan agar saling menghargai dan menghormati sesama siswa
  - d. Menanamkan sikap saling menghargai terhadap sesama siswa
  - e. Memberikan kelonggaran terhadap siswa non muslim saat mengikuti pelajaran PAI
3. Peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan evaluasi terhadap siswa dari sikap kesopanan, menghormati, dan menghargai satu sama lain
  - b. Melakukan evaluasi dari perubahan sikap siswa
  - c. Melakukan evaluasi dari cara bergaul siswa terhadap yang lain
  - d. Mengadakan kerjasama dengan guru BP/BK terkait siswa

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember, dapat diajukan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Lembaga**

Sebaiknya dari pihak lembaga sekolah memberikan dukungan kepada pihak guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan

harmoni kerukunan dengan lebih memperhatikan sarana yang menjadi penunjang guru dalam pembinaan etika kerukunan siswa.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru senantiasa berupaya untuk lebih meningkatkan perannya dalam melakukan pembinaan etika kerukunan dengan berbagai bentuk-bentuk pembinaan yang lebih kreatif yang bersifat keagamaan.

3. Bagi Peserta Didik

Sebaiknya peserta didik mampu termotivasi untuk memahami etika kerukunan dengan baik dan dapat menerapkan etika kerukunan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan perubahan sikap yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan mengemukakan peran guru yang lebih kreatif dalam melakukan pembinaan harmoni kerukunan, selain pada peran guru sebagai edukator, motivator, dan evaluator. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam melakukan pembinaan etika kerukunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim. 2009. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Manan, H. A. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam (Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil)*, Pasuruan: HILAL PUSTAKA.
- Miles, Mathew B. 2014 Dkk. *Qualitative data analysis A Methods sourcebook*, Amerika: SAGE Publications.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kuaalitatif*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Ngainun dan Achmad sauqi, 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Na'im, Ngainun. 2011. *Teologi Kerukunan (Mencari Titik Temu dalam Keberagaman)*, Yogyakarta: TERAS.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rusydie, Salman. 2012. *tuntunan menjadi guru favorit*, Yogyakarta: Flash Book.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Bandung: Alfa Beta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata, <sup>1</sup> Nana Syaodih . 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2010. *Methodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhammad.2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*, STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2000. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 14. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- UU SISDIKNAS. 2008. (*Sistem pendidikan nasional*). Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf , Choirul Fuad. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, Jakarta: Pena Ksatria.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholihatus Srikaya Hartini  
Nim : 084 131 256  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama pada Siswa di SMP Negeri 2 Jember*" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan .

Jember, 28 Desember 2020

Saya yang menyatakan



**Sholihatus Srikaya Hartini**  
NIM. 084 131256



## Matrik Penelitian

Judul	variabel	Sub Variabel	indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Harmoni Kerukunan Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 2 Jember	a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	a. Sebagai Edukator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan penguatan keagamaan</li> <li>b. Memberikan pemahaman keagamaan</li> <li>c. Memberikan kegiatan yang bersifat agamis</li> <li>d. Menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru PAI</li> <li>b. Siswa</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i></li> <li>2. penentuan informan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>3. metode pengumpulan data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. observasi</li> <li>b. interview</li> <li>c. dokumen tasi</li> </ul> </li> <li>4. Teknik analisis data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. reduksi data</li> <li>b. kondens</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 2 Jember?</li> <li>2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 2 Jember?</li> <li>3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator</li> </ul>
		b. Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pemahaman terhadap ketuhanan</li> <li>b. Memberikan pemahaman kesadaran saling menghargai dan menghormati</li> <li>c. Menjadikan diri</li> </ul>			



		c. Sebagai Evaluator	<p>sebagai tauladan yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian terhadap sikap dan ketaatan</li> <li>Penilaian pola pikir</li> <li>Cara berbicara</li> <li>Bersikap dan berkomunikasi</li> </ol>		asi data	dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMPN 2 Jember?
--	--	----------------------	---	--	----------	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI


1. Lingkungan sekolah yang mencerminkan kerukunan beragama
2. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Jember
3. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember
4. Keragaman yang ada di SMP Negeri 2 Jember

### B. WAWANCARA

1. Instrumen tentang guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator dalam membina harmoni kerukunan beragama.
  - a. Ada berapa agama yang ada di SMP Negeri 2 Jember?
  - b. Menurut bapak pengertian Islam itu seperti apa?
  - c. Bagaimana hubungan beragama di SMP Negeri 2 Jember?
  - d. Menurut bapak kerukunan yang sebenarnya itu seperti apa?
2. Instrumen tentang guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina harmoni kerukunan beragama.
  - a. Bagaimana strategi bapak dalam membina harmoni kerukunan pada siswa?
  - b. Apa saja wujud kegiatan yang mendukung dalam membina harmoni kerukunan pada siswa?
  - c. Apakah bentuk pujian yang bapak gunakan untuk menyemangati siswa?
3. Instrumen tentang guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam membina harmoni kerukunan beragama.
  - a. Bagaimana strategi bapak dalam mengevaluasi siswa?
  - b. Bagaimana strategi bapak dalam bersikap dan berkomunikasi dengan siswa?
  - c. Bagaimana seorang guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa?



### JURNAL KEGIATAN DI SMPN 2 JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	03-Maret-2020	Observasi awal	
2	03-Maret-2020	Penyerahan Surat izin penelitian dan observasi	
3	06-April-2020	Wawancara dengan guru PAI (Zainul Hadi)	
4	12-April-2020	Observasi kegiatan belajar mengajar	
5	23-April-2020	Wawancara dengan guru PAI (Zainul Hadi)	
6	10-September-2020	Wawancara dengan siswa	
7	11-september-2020	Dokumentasi dan observasi	
8	03-Desember-2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 03 Desember 2020

Kepala Sekolah SMPN 2 Jember

  
**ME Subarno, S.Pd M.Pd**  
 NIP. 196308131986021006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH

Dokumentasi kerja bakti yang diikuti oleh semua siswa SMPN 2 Jember







KH

Dokumentasi santunan anak yatim yang diikuti oleh semua siswa SMPN 2 Jember



Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jember



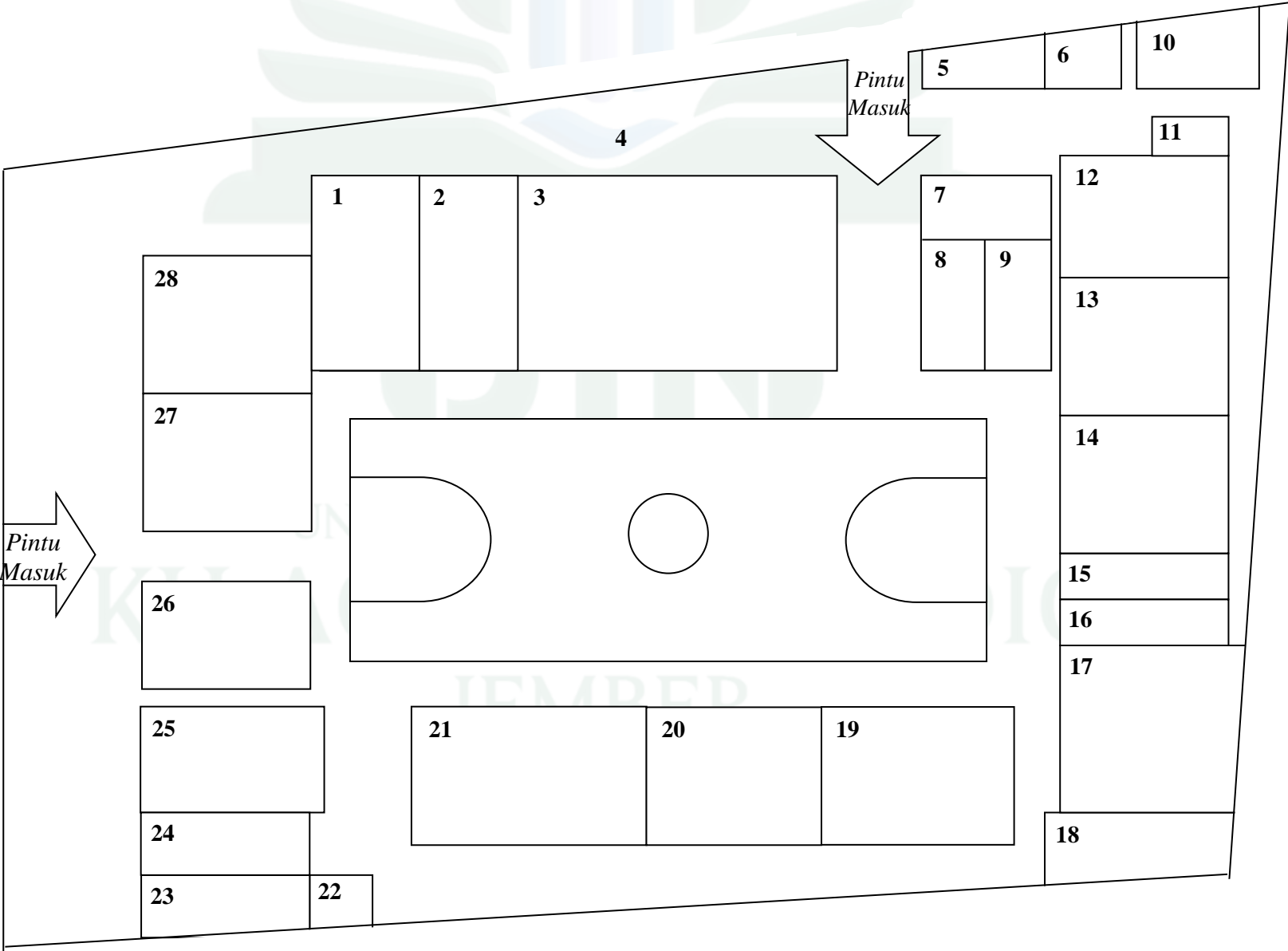
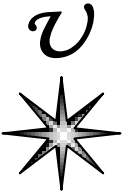


Dokumentasi penyembelihan hewan qurban yang diikuti oleh semua siswa di SMPN 2 Jember

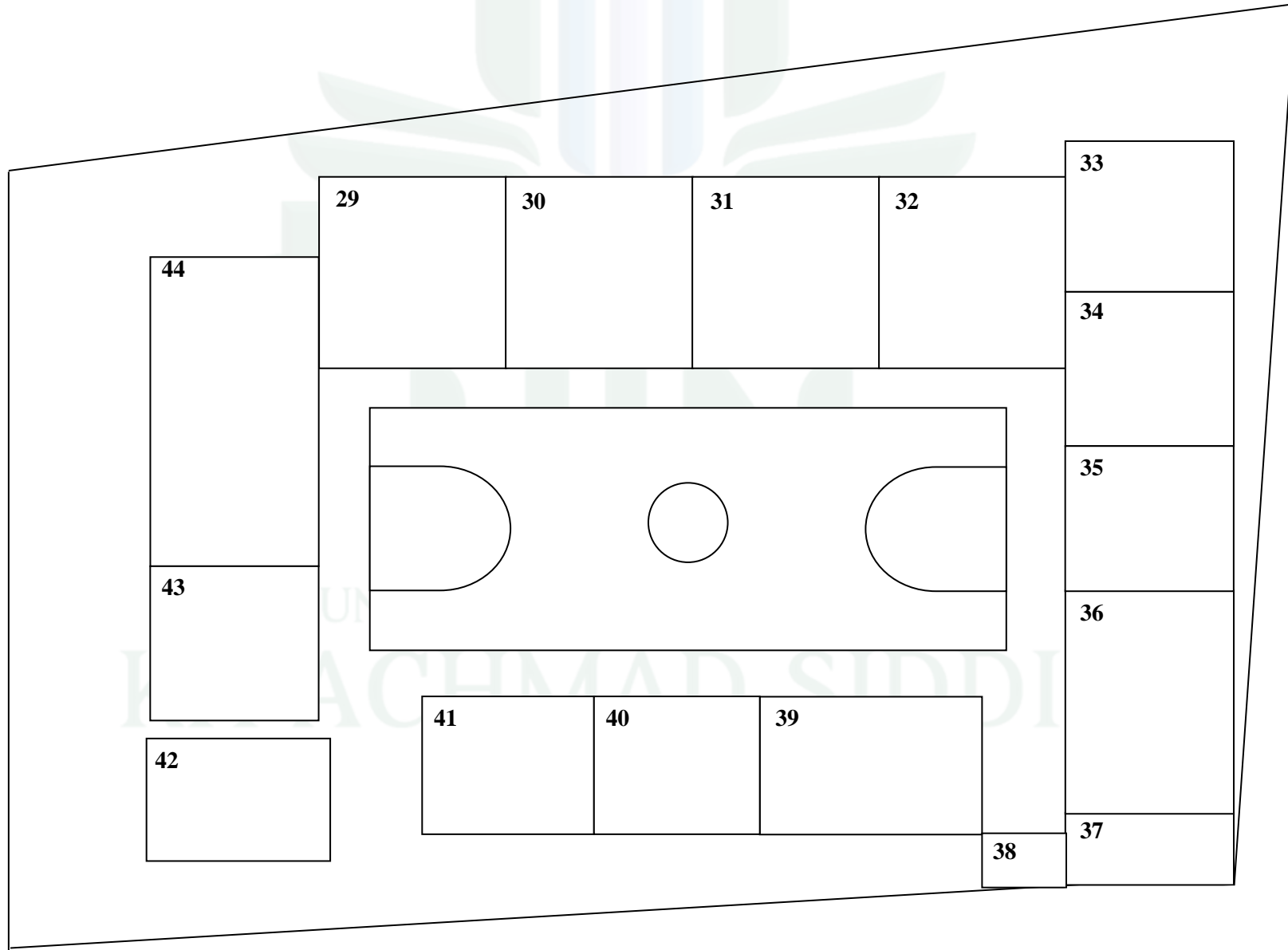
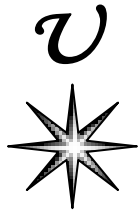
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# DENAH GEDUNG SELATAN SMPN 2 JEMBER

**LANTAI 1**



# LANTAI 2



**DAFTAR NAMA RUANG DENAH GEDUNG SELATAN  
SMP NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN 2017/2018**

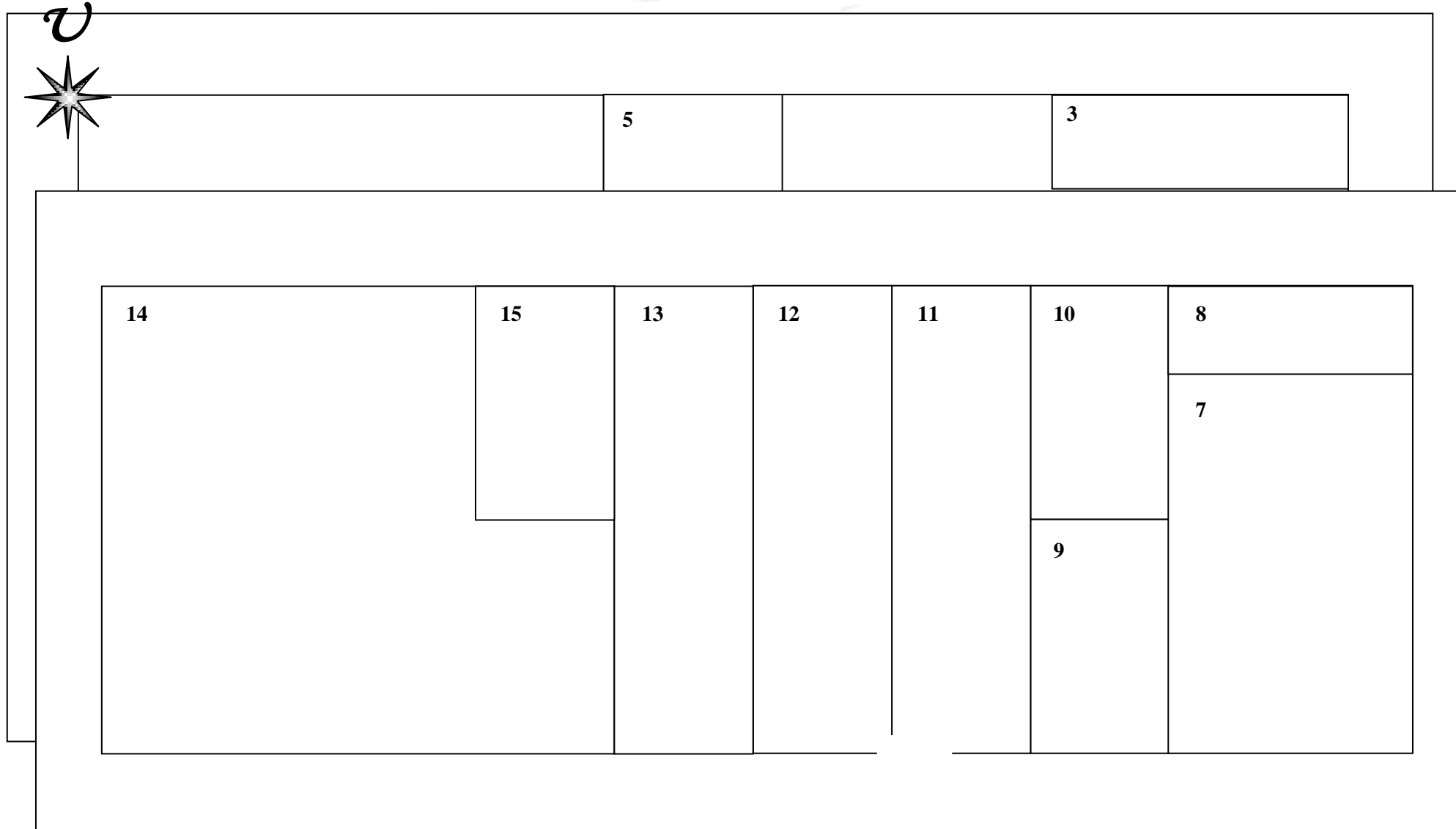
<b>NO</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA RUANG</b>
1	RUANG BK	23	GUDANG PRAKARYA
2	RUANG KEPALA SEKOLAH	24	GUDANG
3	RUANG GURU & KURIKULUM	25	KELAS 8B
4	PARKIR	26	KELAS 8A
5	SATPAM	27	KELAS 9F
6	RUANG GANTI	28	RUANG TU
7	RUANG PEMBINAAN LOMBA	29	KELAS 7D
8	RUANG WAKASEK	30	KELAS 7C
9	RUANG BENDAHARA BOS	31	KELAS 7B
10	PENJAGA SEKOLAH	32	KELAS 7A
11	GUDANG 1	33	KELAS 8C
12	RUANG KOPSIS/ RUANG BKTI	34	KELAS 8D
13	KELAS 9A	35	KELAS 8E
14	KELAS 9B	36	PERPUSTAKAAN
15	KAMAR MANDI SISWA/GURU	37	GUDANG PERPUSTAKAAN
16	GUDANG 2	38	KAMAR MANDI
17	RUANG U K S	39	LAB. KOMPUTER
18	GUDANG 3	40	LAB. BAHASA
19	KELAS 9C	41	KELAS 7F
20	KELAS 9D	42	MUSHOLA
21	KELAS 9E	43	KELAS 7E
22	KAMAR MANDI	44	LAB. I P A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DENAH GEDUNG UTARA**  
**SMPN 2 JEMBER**  
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

**LANTAI 1**

*U*  
**LANTAI 2**



**DAFTAR NAMA RUANG DENAH GEDUNG UTARA  
SMP NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN 2017/2018**

NO	NAMA RUANG	NO	NAMA RUANG
1	PARKIR	11	RUANG PERTEMUAN
2	POS SATPAM	12	TERAS
3	KAMAR MANDI BAWAH	13	KANTOR
4	RUANG PRAMUKA	14	LAB. KOMPUTER
5	GUDANG PRAMUKA	15	GUDANG
6	RUANG OSIS		
7	TERAS		
8	KAMAR MANDI ATAS		
9	RUANG KS.		
10	KAMAR MANDI KS.		

*\*) Keterangan Gambar Denah Gedung Utara SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018*



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangrove Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos 60132  
Website: www.http://ibn.uin-jember.ac.id e-mail: tarbiyah@uin-jember.ac.id

Nomor : B.024/In.20/3.a/PP.00.9/03/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : Permohonan izin Penelitian

03 Maret 2020

Yth. Kepala SMPN 2 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	: Sholihatus Sikava Hartini
NIM	: 084131256
Semester	: XIV (empat belas)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Membina Harmonis Masyarakat Beragama di SMPN 2 Jember

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMPN 2 Jember
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa-siswi SMPN 2 Jember
4. Pihak yang terkait lainnya

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMPN 2 JEMBER**  
JL. P.B. SUDIRMAN 26 TELPON (0331) 484878 JEMBER



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 413.42/018/310/01.20523857/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Mohamad Subarno, S.Pd., M.Pd.**  
NIP : **19630813 198602 1 006**  
Pangkat Golongan : **Pembina TK.I (IV/b)**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **Sholihatus Srikaya Hartini**  
NIM : **084131256**  
Jurusan : **Pendidikan Islam**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Jember**

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsinya yang berjudul "Peran guru pendidikan agama islam dalam membina harmoni kerukunan beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Agustus 2020



**Mohamad Subarno, S.Pd., M.Pd.**  
19630813 198602 1 006

JEMBER



## **BIODATA PENULIS**



Nama : Sholihatus Srikaya Hartini  
Nim : 084131256  
TTL : Jember, 22 November 1994  
Alamat : Dusun Curah Buntu Rt/Rw 08/09 Desa Jenggawah  
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. SD/MI : MI Miftahul Ulum Pondok Labu Ajung
- b. SMP/MTs : MTs Fathus Salafi Mangaran Situbondo
- c. SMA/SMK/MA : MA Fathus Salafi Mangaran Situbondo
- d. STRATA 1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember